

**KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS I
DI MI ISLAMIYAH KECITRAN KECAMATAN PURWAREJA
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

**ADELIA EKA NUR AFIFAH
NIM. 1817405002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Adelia Eka Nur Afifah

NIM : 1817405002

Jenjang : SI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 April 2022



Adelia Eka Nur Afifah

NIM. 1817405002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

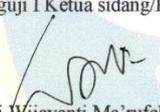
Skripsi Berjudul :

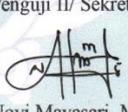
**KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA KELAS I MI ISLAMİYAH KECITRAN KECAMATAN
PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Adelia Eka Nur Afifah, NIM:1817405002, Program Studi:
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ,
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah
disetujui pada tanggal 27 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

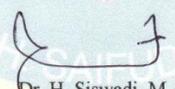
Penguji I Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

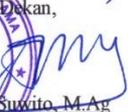

Desi Wiyayanti Ma'rufah, M.Pd
NIP.199212152018012003


Novi Mavasari, M.Pd
NIDN.0611118901

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.197010102000031004



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.194404241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Adelia Eka Nur Afifah
Lampiran : 3 (Tiga) Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN
Prof.K.H Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya simpulkan bahwa:

Nama : Adelia Eka Nur Afifah
NIM : 1817405002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian , atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dési Wijayanti Ma'rifah, M.Pd

NIP.199212152018012003

**KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA KELAS I MI ISLAMİYAH KECITRAN KECAMATAN
PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Adelia Eka Nur Afifah
1817405002**

ABSTRAK

Pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi manusia. pendidikan diperoleh kapan saja dan dari siapa saja. pendidikan dapat diperoleh disekolah dengan seorang pendidik yaitu guru. Guru memberikan pembelajaran selama disekolah. Pembelajaran kreatif yang menuntut seorang pendidik untuk dapat memunculkan serta mengembangkan kekreativitasannya seharusnya dapat terealisasikan pada semua mata pelajaran terutama pada pembelajaran tematik.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang meliputi kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensinya dan kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas 1, Siswa Kelas 1 dan Kepala Sekolah MI Islamiyah Kecitran. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif menurut Milles dan Huberman meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara meliputi kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa gambar dan video pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensinya berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional serta kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kata kunci : Kreativitas Guru, Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

**TEACHER CREATIVITY IN LEARNING IMPLEMENTATION
THEMES ON CLASS I ISLAMIC ISLAMIC KECITRAN SUB-DISTRICT
PURWAREJA KLAMPOK, BANJARNEGARA REGENCY**

Adelia Eka Nur Afifah

1817405002

ABSTRACT

Education is very necessary for humans. education is obtained anytime and from anyone. Education can be obtained in schools with an educator, namely the teacher. Teachers provide learning during school. Creative learning that requires an educator to be able to generate and develop creativity should be realized in all subjects, especially in thematic learning.

The purpose of this research is to find out and get information about Teacher Creativity in Implementation Thematic Learning in Class I at MI Islamiyah Kecitran Purwareja Klampok Banjarnegara Regency which includes teacher creativity in the use of learning media, teacher creativity in developing competence and teacher creativity in evaluating learning.

This research is a qualitative research. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The subject of this research is the teacher of class 1. Students of class 1 and the principal of MI Islamiyah Kecitran. The analysis technique used is an interactive model according to Milles and Huberman covering data reduction, data display and data verification.

The results of this study indicate that the creativity of teacher at MI Islamiyah Kecitran, Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency which includes teacher creativity in the use of learning media in the form of pictures and learning videos, teacher creativity in developing competence in the form of pedagogic competence, personality, social and professional as well as the creativity of teachers in evaluating learning.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Implementation, Thematic Learning

MOTTO

“Janganlah menjadi lemah karena keadaan yang menyulitkanmu, tetapi bangkitlah karena keyakinanmu”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alamin*, puji syukur saya ucapkan kehadiran Alloh SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Turisman dan Ibu Karnisah. merekalah yang selalu memberi dukungan baik doa yang tak pernah ada hentinya maupun materi
- ❖ Kedua adik saya Muhammad Isna Zaenur Islam dan Nidaulhaq Nur Syifa, terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat serta do'a.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara".

Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. dengan demikian, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H .Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Abu Dharin , S.Ag, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Desi Wijayanti Ma'rufah , M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Azhar Fadli, S.Pd,I Selaku Kepala Madrasah MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Usman Widodo, S.Pd,I Selaku Wali Kelas I MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di kelas I.
11. Bapak Turisman dan Ibu Karnisah selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
12. Muhammad Isna Zaenur Islam dan Nidaulhaq Nur Syifa selaku kedua adik peneliti beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
13. Teman-teman PGMI A angkatan 2018 Agustina, Gita,Eka,Fajar,Depri,Dinda, Fadilah, Berliana, Ida, Ika , Umi, Agil, Rahma, Kharisma, Dela, Dinda,Ima, Cahya, Mareta, Adina, Hifnee, Zulkifli, Aziz yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
14. Teman-teman Arif Wichaksono, Zulfiyatun Muzayyanah, Mey Labanina, Dian Kusuma Wardani, Rahayu Hikmawati , Aziz Kurniawan yang selalu berkenan memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti selama ini, terima kasih dan semoga pertemanan kita selalu terjaga.
15. Pengasuh, pengurus dan teman-teman santri PPQ Al-Amin Purwanegara yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungannya kepada peneliti.
16. Teman-teman seperjuangan Harun Ar-rasyid 2018 yang selalu memberikan dukungan , semangat kepada peneliti, terima kasih semoga pertemanan kita selalu terjaga baik.

17. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Aamiin.

Purwokerto, 14 April 2022
Peneliti,



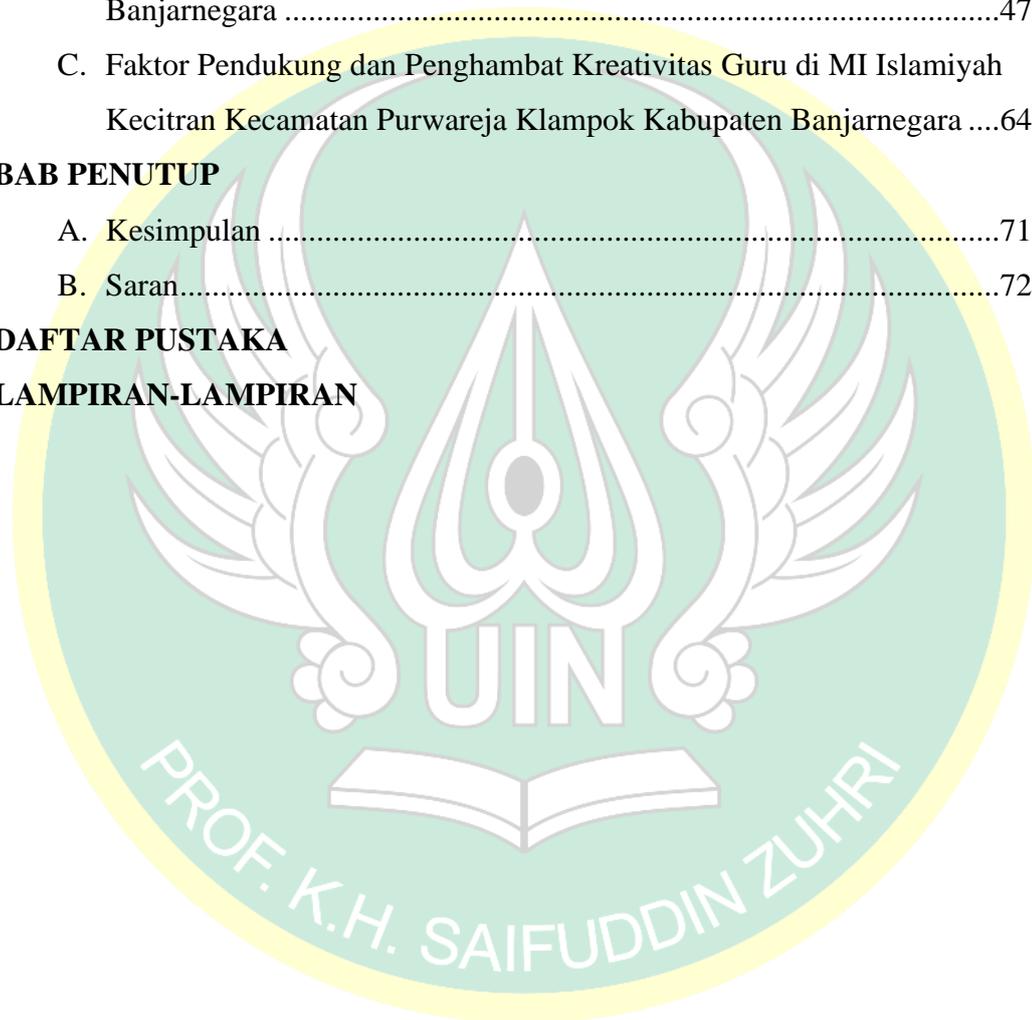
Adelia Eka Nur Afifah
NIM.1817405002



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas Guru.....	12
B. Pembelajaran Tematik	19
C. Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Islamiyah Kecitran	44
B. Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	64
BAB PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru di MI Islamiyah Kecitran	46
Tabel 2 Data Siswa di MI Islamiyah Kecitran	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Guru Menggunakan Media Gambar.....	49
Gambar 2 Guru Menggunakan Media Video Pembelajaran.....	50



DAFTAR SINGKATAN

KKG	: Kelompok Kerja Guru
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
PR	: Pekerjaan Rumah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
SD N	: Sekolah Dasar Negeri
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-undang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



UN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, seseorang dilahirkan guna mencari ilmu. baik ilmu untuk berjalan berbicara, untuk hidup dan sebagainya. Maka perlu adanya pendidikan. Pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi manusia. Dengan adanya pendidikan mampu memajukan kecerdasan generasi penerus bangsa. Pendidikan diperoleh kapan dan dari siapa saja. Sejak kita kecil tentu telah memperoleh pendidikan berawal dari orang tua serta orang lingkungan sekitar. Saat ini jumlah anak yang menempuh Pendidikan semakin bertambah, banyak pemerintah yang telah menjalankan peraturan kewajiban belajar, ada yang usianya sampai 12 tahun dan ada pula yang sampai 18 tahun.¹

Pendidikan merupakan suatu proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai ikhtiar manusia guna membina kepribadiannya sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai yang ada di dalam suatu masyarakat.² Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas anak guna membebaskan dari kebodohan, akhlak-akhlak yang kurang baik dan ketidakmampuan.

Dalam pendidikan di sekolah tentu tidak lepas dari seorang guru atau pendidik yang memberikan ilmu kepada peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang berada di sekolah. Guru merupakan seorang pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya mulai dari pendidik anak usia dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.³

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar,

¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm.14

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2016), Hlm.15

³ Ahmad Hamid, “Guru Profesional” dalam *Jurnal Al-Falah*, Vol XVII No. 32 Tahun 2017, hlm.277

membimbing, mengarahkan, melati, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.⁴

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus diemban. Menjadi seorang guru haruslah mampu menjadi orang tua kedua untuk peserta didik di sekolah. Guru haruslah memiliki kesabaran, ketekunan, keikhlasan dalam mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didik begitu juga dalam mengabdikan haruslah tanpa pamrih. Maka dari itu menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena tugas yang diemban berat. Guru yang baik yaitu guru yang dapat menjadi inspirasi untuk muridnya baik untuk dapat menciptakan budaya positif, untuk dapat melampaui dirinya baik dalam masyarakat, agama, keluarga.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik dalam situasi tertentu, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran substansinya merupakan aktivitas yang dilaksanakan guru dalam mengkondisikan belajar peserta didik dalam hal nantinya menyebabkan adanya kontak langsung yang mendalam antar peserta didik dan guru maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran ini ditandai dengan interaktif edukatif artinya suatu hubungan yang memiliki kesadaran untuk suatu proses dan tujuan secara terstruktur dengan beberapa tahap yaitu tahapan perancangan, pelaksanaan dan penilaian.⁵

Ketika proses pembelajaran didalam kelas, seorang guru tentu dapat menciptakan kondisi belajar, strategi, media dan metode pembelajaran yang akan dilakukan guna membangun semangat belajar peserta didik dalam belajar selain itu agar aktivitas pembelajaran dikelas tidak membosankan. Tentu dalam proses pembelajaran tergantung kepada kualitas dan fasilitas guru. Disinilah kreativitas guru dibutuhkan. Untuk membuat anak menjadi kreatif dan aktif tentu membutuhkan adanya kreativitas dari guru sendiri. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005,(Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.3

⁵ Muh. Sain Hanafy, “ Konsep Belajar dan Pembelajaran” dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No.1 Juni 2014, Hlm.74

Pada pembelajaran guru diharuskan mampu bersaing dengan guru lain dalam memajukan kreativitas yang dimilikinya memperoleh kualitas yang dapat membawa nama baik sekolah. Tujuan dari hal itu yaitu untuk mendorong seorang pendidik lainnya agar menjadi penggerak untuk perubahan kearah yang baik bukan saja untuk sekolah akan tapi bagi pendidikan.

Pembelajaran kreatif akan menuntut pendidik memiliki kreativitas seharusnya tersealisasi pada semua mata pelajaran, Guru harus mampu mengolah kreativitas pribadi dalam memunculkan ide-ide baru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa terlebih termasuk pada mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep pembelajaran yang didalamnya melibatkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman yang bermakna. Dalam hal ini tentu guru harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema.⁶

Dalam pembelajaran tematik sangat menuntut akan kekreativitasan seorang guru untuk meningkatkan tema-tema dalam pembelajaran. Tema tersebut seharusnya diangkat dari kehidupan peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Guru mampu membangun keaktifan siswa dan semangat siswa untuk belajar agar nantinya pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja akan tetapi peserta didik.

Negara Indonesia saat ini sedang mengalami pandemi Covid-19. Pandemi ini merupakan suatu penyakit yang akan meluas secara geografis. Adanya Covid-19 ini tentu mengakibatkan perubahan yang sangat drastis khususnya dibidang pendidikan. Akibat adanya pandemi ini tentu akan menyebabkan pendidikan jarak jauh yang sebelumnya tidak pernah dilaksanakan. Sekolah mewajibkan peserta didiknya untuk belajar dirumah masing-masing, melaksanakan pembelajaran secara daring atau online menggunakan media HP. Hal tersebut tentu akan menjadi tantangan kepada semua elemen dalam Pendidikan, baik kepala sekolah, siswa dan terutama bagi seorang guru dalam menjaga agar kelas berjalan lancar dan aktif dengan pertimbangan kondisi dari peserta didik yang berbeda.

⁶ Nurul Hidayah, “ Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, Juni 2015, Hlm. 35

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo, guru kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah kini dilakukan secara online atau daring.⁷ Pada pembelajarannya media yang digunakan yaitu *Handphon* . bagi siswa yang memiliki kendala karena tidak memiliki HP bisa datang langsung kerumah beliau atau teman terdekatnya sesuai dengan protokol Kesehatan. Kegiatan pembelajaran dimulai seperti pembelajaran tatap muka yaitu pukul 07.00. Waktu 10 menit sebelum pembelajaran dimulai beliau terlebih dahulu menyapa peserta didiknya untuk bersiap-siap memulai pembelajaran dan memerintahkan untuk melaksanakan sholat dhuha kepada peserta didik dengan bimbingan dari orang tua. Untuk bukti kehadiran yaitu siswa wajib mengirimkan pesan suara yang dikirimkan di grup *whatsapp* kelompok pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik beliau menyampaikan materi pembelajaran dengan *voice note* atau pesan suara . Selain itu juga beliau membuat video pembelajaran dirinya kemudian di bagikan pada grup *whatsapp* kelompok belajar kelas I. Tentu hal ini menarik untuk peneliti karea beliau membuat video pembelajaran dengan media pembelajaran, kompetensi yang dimilikinya hingga evaluasi pembelajaran. Hal tersebut tentu akan memotivasi guru lain, beliau juga mampu memberikan solusi kepada siswa maupun wali murid ketika mendapatkan kendala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, guru kelas I MI Islamiyah Kecitran dapat mengembangkan kekreativitasannya diantaranya yaitu kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam menerapkan kompetensinya serta kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

⁷ Hasil wawancara dengan Guru kelas I MI Islamiyah Kecitran Bapak Usman Widodo, S.Pd I

B. Fokus Kajian

Guna menghindari adanya kerancuan di dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, peneliti akan menegaskan dan memberi fokus kajian judul penelitian sebagai berikut:” Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

C. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya sebuah penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, hal tersebut tentu akan dibahas pada definisi konseptual. Adapun definisi-definisi istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan prestasi istimewa yang dimiliki dalam menciptakan hal-hal yang baru atau konsep yang baru, dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang dan membuat ide-ide yang belum ada.⁸ Kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang tentu berbeda-beda, setiap orang memiliki tingkat kekreativitasnya tidaklah sama sebab kreativitas ini erat kaitannya kemampuan yang ada di dalam diri seseorang dalam mengembangkan suatu ide yang dimilikinya.

Seseorang yang berfikir kreatif tentu akan memikirkan sesuatu hal dengan matang dan tentu akan memiliki pikiran yang kritis ketika akan melakukan sesuatu. Apa manfaat yang didapatkan dan bagaimana dampak yang akan terjadi kedepannya sudah terkonsep dengan matang. Adanya suatu kreativitas dapat menambah pengalaman dan memperkaya hidup seseorang.

Guru adalah seorang tenaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab di Instansi sekolah yang tujuannya yaitu agar proses pembelajaran dapat sukses. Keberhasilan dari proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh kreativitas guru ketika pengelolaan kelas.

⁸ Diana Vidya Fakhriyani, “ Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* , Vol. 4, No. 2 ,Desember 2016, Hlm. 195

Jadi kreativitas guru merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan ide-ide atau menghasilkan pikiran yang baru di dalam pendidikan. dengan cara yang mendidik dengan sabar, tekun, ikhlas guna keberhasilan dalam proses pembelajaran hingga nantinya tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu suatu cara pembelajaran yang diterapkan untuk anak sekolah dasar. Dan pada pembelajaran tematik ini juga dapat diartikan pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dimana dalam pembahasan tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁹

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat tema-tema yang saling berhubungan antara beberapa mata pelajaran dalam pembelajaran tematik ini nantinya akan banyak melibatkan peserta didik didalamnya.

Dalam pembelajaran tematik yaitu pada tema 4 tentang keluargaku subtema 1 anggota keluargaku terdiri dari 6 pembelajaran dimana pada pembelajaran ke 1 berisikan materi-materi yang membahas menyanyi lagu sayang semuanya ciptaan Pak Kasur dan mengenal symbol dan bunyi sila pancasila. Sedangkan pada pembelajaran ke 4 yaitu berisikan materi terkait kosakata hubungan kekeluargaan melalui bagan silsilah keluarga, memahami elemen musik melalui lagu, dan memahami gerak dasar lokomotor.

3. MI Islamiyah Kecitran

MI Islamiyah Kecitran terletak di Jl.K.H. Hasyim As'yari Desa Kecitran Rt 06 Rw 01, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. MI Islamiyah Kecitran ini merupakan salah satu pendidikan formal dan satu - satunya Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Desa Kecitran dengan terakreditasi B (Baik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran tematik merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan ide-ide

⁹ Nurul Hidayah , “ Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, Hlm.3

atau menghasilkan pikiran suatu pembelajaran terpadu yang berbasis tema, yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan cocok untuk anak sekolah dasar agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik salah satunya pada tema 4 yaitu keluargaku yang dilakukan di MI Islamiyah Kecitran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu : untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikn manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan yang kaitanya dengan kreativitas guru dalam pelaksanaan pada pembelajaran tematik untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas Pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Melalui adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada guru guna menumbuhkan kekreativitasannya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang

tidak monoton , menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tersebut.

2) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan yang luas dan mampu memberikan pengalaman kepada peneliti, kemampuan serta ketrampilan peneliti nantinya sebagai calon guru dan mampu mengaplikasikan ilmunya dikemudian hari.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa dipakai sebagai bahan rujukan, dapat memberikan manfaat dan dorongan untuk lebih menggali ide-ide kreatif guru yang lebih luas.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dibutuhkan dalam penelitian yang dijadikan sebagai dasar penelitian yang digunakan bagi peneliti yang kaitannya dengan judul yang akan penulis susun sebagai bahan perbandingan atau referensi. Adapun beberapa kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul yang diangkat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama , Skripsi yang ditulis oleh Wijayanti yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di SDN 02 Tonatan Ponorogo “. Penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk kreativitas guru dimasa pandemi dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas I di SDN Tonatan Ponorogo yakni kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran , kreativitas guru dalam strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam metode pembelajaran. Kreativitas mengajar guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik sehingga nyaman untuk belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru. sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu kreativitas yang dibahas dalam penelitian Wijayanti lebih merujuk

kepada kreativitas mengembangkan minat belajar siswa dan lokasi penelitian juga berbeda.¹⁰

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Aning Zahrotul Khusna yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Fokus dari penelitian ini mengenai Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon. Hasil dari penelitian ini meliputi kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensi, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran tematik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas Kreativitas guru. Namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu kelas dan lokasi penelitian berbeda.¹¹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Chasanatun Fitriyah yang berjudul “Kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”. Fokus penelitiannya mengenai konsep kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas perencanaan, pengembangan, penggunaan dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa dan penugasan atau pemberian soal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dana fokusnya mengkaji bagaimana kreativitas dari seorang guru dalam

¹⁰ Skripsi Wijayanti yang berjudul “*Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di SDN 02 Tonatan Ponorogo* “. (Skripsi IAIN Ponorogo , 2021)

¹¹ Skripsi Aning Zahrotul Khusna yang berjudul “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon*”. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021)

pembelajaran tematik serta memiliki perbedaan pada fokus , kelas dan lokasi penelitian.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang pokok-pokok dari permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Dimana pembaca akan lebih mudah memahami hasil dari penelitian ini, maka peneliti membagi pokok perbahasan menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian awal bab skripsi meliputi pokok-pokok penelitian dari bab I sampai dengan bab V antara lain:

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori penelitian meliputi kreativitas guru, pembelajaran tematik, kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Bab III yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan hasil penelitian kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Kalmpok Kabupaten Banjarnegara.

Bab V yaitu bab penutup meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.

¹² Skripsi Chasanatun Fitriyah yang berjudul “*Kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*”. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas pada dasarnya adalah anugerah yang diberikan oleh Alloh SWT kepada kita yang berupa kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang telah ada dan mengreasikannya dengan baik. Tentu setiap orang memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Adanya kreativitas tersebut tentu perlu dikembangkan sehingga dapat digunakan dan bermanfaat baik untuk diri sendiri ataupun orang lain.

Agus Makmur menyatakan bahwa kreativitas yaitu proses dimana menuntut pengaplikasian dan keseimbangan kedalam tiga aspek esensial meliputi kecerdasan analis, praktis, dan kreatif, ketiga aspek tersebut apabila digunakan dengan seimbang dan kombinatif maka akan memperoleh kecerdasan kesuksesan.¹³ Kreativitas ialah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik yang baru ataupun yang merupakan perubahan dengan mengembangkan produk yang sudah ada.¹⁴ Ketika seseorang semakin mengasah kreativitas maka dapat meningkatkan kekreativitasannya.

Menurut Ramli Abdullah bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menghasilkan suatu kombinasi atau kebaruaran dari yang sudah ada dan bermanfaat.¹⁵ Dalam kreativitas ini dapat digunakan oleh guru ketika pembelajaran atau sesuatu yang hubungannya dengan pembelajaran contohnya yaitu ketika penggunaan dan pembuatan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada tema tertentu, penggunaan metode pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dalam hal pembelajaran, pendidikan adalah suatu objek kreativitas bagi peserta didik begitupun sebaliknya.

¹³ Agus Makmur, "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangdimpun", dalam *Jurnal Edutech* Vol. 1 No.1 Maret 2015. Hlm 4

¹⁴ Monawati, Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, Hlm.34

¹⁵ Ramli Abdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", dalam *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 1 2016, Hlm.37

Contohnya dalam hal kreativitas guru, tentu guru dapat menciptakan media untuk mengajar yang benar-benar baru atau memodifikasi media yang sudah ada sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

2. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Yusuf dan Nurihsan yang dikutip oleh Riyadhhel Ghifar dkk, Kreativitas ditandai dengan adanya suatu kegiatan yang menciptakan sesuatu atau produk yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh orang lain.¹⁶ Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, tentu diperlukan peran dari seorang guru didalamnya. Guru ialah seseorang yang memiliki komponen paling menentukan dalam system Pendidikan secara universal, yang harus mendapat perhatian yang utama, sentral dan pertama.¹⁷ Guru harus mampu membangun interaksi dalam belajar mengajar, menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan dalam pembelajaran, dan dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif, menarik dan kreatif, dan hal tersebut membutuhkan kekreativitasan seorang guru.

Kreativitas guru adalah hal terpenting di dalam proses pembelajaran serta dapat menjadi pintu masuk dalam peningkatan hasil belajar siswa. dalam pembelajaran perilaku yang dimunculkan oleh guru kurang bermakna apabila tidak diseimbangkan dengan perilaku dan ide yang kreatif.¹⁸

3. Ciri-ciri Guru Kreatif

Seorang guru yang kreatif tentu mampu memanfaatkan sesuatu yang ada agar nantinya dalam proses pembelajaran bisa menyenangkan dan peserta didikpun menjadi termotivasi untuk semangat dalam pembelajaran.¹⁹

¹⁶ Riyadhhel Ghifar, Adi E, Dkk, "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.7 , No.2, Juli 2019, Hlm. 791

¹⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 5

¹⁸ Sayni Nasrah, "Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tangan-Tangan Aceh Barat Daya", dalam *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol.5 No. 1, Maret 2016, hlm.72

¹⁹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi belajar Peserta Didik", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, November 2017, hlm.218

Menurut Sund yang dikutip oleh Agus Makmur bahwa terdapat ciri-ciri seorang yang kreatif meliputi:²⁰

- a. Memiliki hasrat yang tinggi dalam keingintahuan sehingga dapat mendorong guru untuk mencari sesuatu hal yang baru serta belum diketahui yang kaitannya dengan kegiatan dirinya sebagai guru.
- b. Memiliki banyak akal dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran atau diluar pembelajaran.
- c. Menanggapi pertanyaan yang ada serta dapat memberikan jawaban yang tepat.
- d. Mempunyai kemampuan membuat Analisa dan sintesis.

Menurut Clark yang dikutip oleh Ahmad Syaikhudin bahwa ada beberapa ciri-ciri guru yang kreatif meliputi : mempunyai kedisiplinan yang tinggi, kemandirian yang tinggi, lebih menentang otoritas, memiliki rasa humor sehingga membuat pembelajaran tidak monoton, dapat menyesuaikan diri, menyukai tantangan dan senang berpetualang, adanya kemampuan dalam berpikir yang tinggi dan wawasan yang luas, toleransi, mempunyai ingatan yang baik, selalu muncul rasa ingin tahu yang tinggi serta mempunyai nilai estetik yang tinggi.²¹

La Hadisi dkk, mengemukakan terdapat 4 ciri-ciri guru yang kreatif yaitu sebagai berikut.²²

- a. Memiliki kemampuan kreatif dan menyukai adanya tantangan

Di sekolah peserta didik sudah dipercayakan kepada guru. untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan menyukai tantangan. Guru dituntun untuk menyukai tantangan dan hal yang baru agar nantinya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya terpaku kepada aktivitas dan program yang

²⁰ Agus Makmur, "Efektifitas Penggunaan Metode",hlm.5

²¹ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol.7 No.2, Desember 2013, hlm.315-316

²² La Hadisi, Dkk, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10 No.2, Juli-Desember, hlm.149

ada. Akan tetapi guru senantiasa harus mengembangkan, memperkaya dan memperbaharui kegiatan pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

Seorang yang baik adalah seseorang yang mampu menghargai orang lain. Begitupun dengan ciri seorang guru yang mengembangkan kreativitasnya tentu akan menghargai karya anak dalam bentuk apapun. Guru yang kreatif tentu akan menghasilkan peserta didik yang mandiri dan kreatif juga. Karena karyanya dihargai tentu menjadi hadiah untuk siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

c. Motivator

Guru mempunyai tugas salah satunya sebagai motivator. Guru harus mampu memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar terus giat dalam belajar.

d. Evaluator

Guru sebagai evaluator disini haruslah mampu menilai segi-segi dari peserta didik yang harus dinilai meliputi kemampuan sikap, intelektual dan tingkah laku dari peserta didik. Adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui seberapa jauh kreativitas dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Bentuk-bentuk Kreativitas

a. Kelancaran Berpikir

Kelancaran berpikir atau yang disebut dengan *fluency of thinking* adalah kemampuan untuk mencetuskan banyaknya gagasan jawaban dan penyelesaian masalah yang memberikan cara melakukan beberapa hal yang selalu memberi lebih dari satu jawaban. Didalam kelancaran berpikir ini lebih ditekankan kepada kuantitas bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir

Keluwesan berpikir atau *flexibility* merupakan suatu kemampuan guna memproduksi beberapa ide, jawaban dan pertanyaan yang bervariasi yang dapat melihat masalah dari sisi pandang yang berbeda, serta dapat menggunakan berbagai macam cara pemikiran.

c. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan guna mengembangkan serta memperkaya suatu produk dan mampu menambah detail-detail dari objek gagasan sehingga lebih menarik.

d. Originalitas

Originalitas atau keaslian ini adalah kemampuan melahirkan suatu gagasan baru serta unik, memikirkan suatu cara yang tidak wajar.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dari kreativitas guru meliputi.²³

1) Adanya dukungan dari sekolah

Guna mengasah dan memacu kreativitas dari guru, sekolah dapat menyediakan bermacam-macam fasilitas yang dapat digunakan oleh guru di sekolah tersebut, tidak hanya satu guru saja namun semua guru agar tidak menimbulkan sifat iri antara satu dengan yang lainnya seperti memfasilitasi berbagai media kreativitas sebagai wadah aktualisasi dari potensi diri yang dapat dipakai guru dalam menyalurkan kreativitasnya.

Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah juga termasuk kedalam faktor pendukung kreativitas. Dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang kaitannya dengan kreativitas dan proses pembelajaran tersebut dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan untuk guru itu sendiri agar nantinya dapat mengembangkan kreativitasnya.

Kepala sekolah dapat melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan melakukan supervisi terhadap guru, memberikan pembinaan dan pengembangan, memberikan penghargaan kepada guru yang mempunyai kreativitas

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).....hlm. 153

tinggi, menciptakan suasana kerja menyenangkan dan guru bisa diikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membangun kreativitas guru.²⁴

2) Dukungan dari guru yang lain

Kerjasama yang timbul antar guru akan menumbuhkan kekeluargaan di sekolah, selain itu dapat saling *sharing* tentang hal-hal yang hubungannya dengan kekreativitasan. Menjadi seorang guru tidak boleh malu untuk bertanya kepada guru lain yang sudah memiliki pengalaman lebih banyak dalam mengembangkan kreativitasnya.

3) Dukungan dari peserta didik

Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan semua itu tidak lain berasal dari kreativitas guru. dengan peserta didik menyukai proses pembelajaran, kreatif dan cerdas tentu akan memicu semangat guru untuk lebih meningkatkan kreativitasnya sehingga karisma guru akan meningkat karena apresiasi dari peserta didik.

Sedangkan menurut Uno dan Nurdin terdapat beberapa faktor pendorong dari kreativitas yaitu:²⁵

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, artinya sadar terhadap lingkungan sekitarnya yaitu sekolah.
- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan bertindak, guru mampu melihat permasalahan dari berbagai arah dan jangan hanya dari satu sudut pandang.
- 3) Memiliki komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- 4) Optimis dan berani untuk mengambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk, yaitu guru menyukai tantangan dan apabila gagal maka tidak akan menyerah tetapi terus mencobanya.

²⁴ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No. 1, Juni 2014, hlm. 810

²⁵ Uno, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

5) Ketekunan untuk berlatih untuk terus berlatih dan belajar dalam menambah wawasan keilmuannya.

6) Berada dilingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

b. Faktor penghambat

Dalam menerapkan kreativitasnya tentu guru akan menemukan berbagai hambatan yang di hadapinya baik dari faktor internal dan eksternal. Adapun hambatan atau kendala tersebut meliputi:²⁶

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar diri seorang guru yaitu:

a) Berada dalam lingkungan kerja yang non kondusif dan otoriter

Lingkungan kerja seharusnya menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, namun, apabila lingkungan kerja sudah tidak kondusif lagi seperti halnya kepemimpinan dari kepala sekolah yang kurang mendukung, rasa egois yang tinggi antar guru satu dengan yang lain serta kurangnya Kerjasama yang baik antar sesama guru maka kekreativitasan tersebut akan menjadi terhambat dan guru akan menjadi pasif.

b) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Sekolah tentu sudah menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran seperti media, sumber belajar dan alat-alat lainnya. Ketika sarana dan prasarana tersebut tidaklah memadai tentu akan menghambat guru dalam mengembangkan kekreativitasannya.

2) Faktor Internal

a) Takut berbuat kesalahan

Guru tidak dapat mengembangkan kekreativitasannya ketika selalu takut berbuat kesalahan, guru tidak mau mencoba sesuatu yang baru dan selalu merasa bahwa produk yang dibuat akan gagal sehingga hanya menjalankan hal-hal yang diberikan oleh sekolah saja tanpa mengembangkannya.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda.....* hlm.157

b) Mudah merasa putus asa dan kurang percaya diri

Seorang guru yang merasa mudah putus asa dan kurang percaya diri tersebut akan menjadi penghambat dalam kreativitas. Dalam hal ini yaitu sulit menyampaikan materi pembelajaran sehingga yang ingin disampaikan tidak akan tersampaikan semaksimal mungkin dan proses pembelajaran kurang berjalan lancar.²⁷

c) Kurang peka terhadap lingkungan sekitar

Guru tidak beradaptasi dengan lingkungan dimana ia mengajar, serta tidak mau mengenal lebih mendalam lingkungannya dan lingkungan siswa sehingga akan menghambat kekreativitasnya.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang menawarkan aktivitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi peserta didik, mulai dari aktivitas normal ataupun informal yaitu meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif dengan memberdayakan pengalaman dan pengetahuan siswa untuk membantunya memahami kehidupan.²⁸

Pembelajaran tematik diterapkan kepada anak sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif ini mempunyai satu tema yang aktual. Tema ini tentu menyangkut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Adanya tema ini lah yang menjadi pemersatu atau penghubung materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Nurul Hidayah, pembelajaran tematik ini memiliki banyak keuntungan diantaranya siswa mudah dalam memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu, siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan kompetensi dasar, pemahaman terhadap materi lebih berkesan dan mendalam, siswa lebih merasakan makna

²⁷ Sabri, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTsN Subulussalam", dalam Jurnal *Darul 'Ilmi*, Vol.07 No. 02, Desember 2019, hlm.482

²⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Kencana,2019), Hlm.

dan manfaat dari belajar, guru dapat menghemat waktu.²⁹ Dengan adanya pembelajaran tematik ini pembelajaran berpusat pada siswa atau *students center*. Karenanya siswa akan lebih aktif, lebih bergairah belajar dan dapat berkomunikasi dengan guru maupun temannya dalam situasi yang nyata.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Sungkono terdapat beberapa karakteristik atau ciri pembelajaran tematik meliputi.³⁰

a. Pembelajarannya dipusatkan kepada peserta didik

Dalam pembelajaran tematik ini pusat dari pembelajaran bukan lagi terletak pada guru akan tetapi pada peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran tersebut haruslah dapat memperkaya pengalaman belajar dari peserta didik caranya yaitu dengan menggali tema yang sedang dipelajari kemudian mengembangkannya.

b. Memberi pengalaman secara langsung kepada peserta didik

Tema-tema yang terkandung dalam pembelajaran tematik ini berkaitan dengan kehidupan yang dialami langsung oleh peserta didik, jadi peserta didik haruslah ikut merasakan dan mengalami sendiri sehingga akan menjadikan pengalaman tersebut lebih bermakna.

c. Tidak begitu jelas dalam pemisahan mata pelajaran

Adanya tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik ini bersumber dari berbagai mata pelajaran dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, maka batas mata pelajarannya tidak begitu jelas.

d. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran

Pembelajaran tematik ini menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran yang ada sehingga nantinya hasil belajar akan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

²⁹ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar",Hlm. 39

³⁰ Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol.2 No.1, Mei 2016, hlm.53

- e. Pembelajaran tematik ini sifatnya fleksibel

Materi pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut pendapat Mohamad Muklis Ada beberapa prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik meliputi:³¹

- a. Pembelajaran tematik bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Maksudnya adalah peserta didik dapat menemukan masalah dan memecahkan masalah yang kaitannya dengan kehidupan mereka dalam sehari-hari.
- b. Mempunyai beberapa tema yang menjadi pemersatu pada mata pelajaran.
- c. Pembelajaran tematik ini menerapkan prinsip belajar *joyfun learning* atau belajar sambil bermain serta menyenangkan.
- d. Dengan pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari beberapa mata pelajaran
- f. Perbedaan antara mata pelajaran satu dengan yang lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan serta minat peserta didik.
- h. Bersifat fleksibel
- i. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran.

Menurut Sungkono, terdapat prinsip dasar dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu antara lain:³²

- a. Sifatnya kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Maksudnya bahwa pembelajaran yang dibahas siswa berhubungan dengan kehidupan mereka dalam sehari-hari dalam menemukan suatu jawaban.
- b. Pembelajaran harus dibentuk dan dirancang sedemikian rupa agar peserta didik bersungguh-sungguh mencari masalah dan menemukannya.

³¹ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", dalam *Jurnal Fenomena*, Vol.IV No.1, 2012, hlm.67-68

³² Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar",hlm.52-53

c. Efisiensi

Yaitu mempunyai nilai efisien dalam beberapa segi meliputi waktu, materi, metode, sumber belajar yang lebih terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan tepat.

4. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran yaitu suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran atau untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya yaitu buku, kurikulum, komputer dan lain sebagainya.³³ Di dalam perencanaan kurikulum 2013 terdapat model pembelajaran tematik yang disajikan berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dengan adanya pola tematik ini buku siswa tidak lagi disajikan berdasarkan mata pelajaran akan tetapi berdasarkan tema-tema gabungan dari mata pelajaran.

Terdapat beberapa model pembelajaran tematik meliputi:³⁴

a. Model Gagne and Briggs

Pada model ini pengembangan model berorientasi pada rancangan system dengan sasaran seorang guru yang bekerja sebagai tim pengembang intruksional maupun perancang designer instruksional. Prinsip pada model ini yaitu apa tujuan yang akan dicapai, bagaimana strategi pencapaiannya dan bagaimana cara mengevaluasi keberhasilannya. Model merupakan model yang terlengkap yang mendeskripsikan proses pembelajaran yang dirancang secara teratur mulai dari awal sampai akhir.

b. Model Banathy

Model Banathy ini orientasinya pada tujuan pembelajaran. Adapun pengembangan pembelajaran dilakukan Melalui enam tahapan yaitu: merumuskan tujuan, mengembangkan tes, menganalisis kegiatan, mendesain system instruksional, melakukan kegiatan serta mengetes hasil dan melakukan perbaikan.

³³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2011), hlm. 7

³⁴ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofwan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 65-74

c. Model Kemp, Morrison dan Ross

Pada model ini tidaklah menentukan komponen yang seharusnya guru memulai pengembangan karena orientasi pada model ini terletak pada perancangan model yang menyeluruh. Komponen-komponen tersebut terdiri dari hasil yang ingin dicapai, analisis tes mata pelajaran, aktivitas pembelajaran, tujuan khusus belajar, layanan pendukung, sumber belajar, tes wal dan karakteristik belajar.

d. Model Dick, Carey and Carey

Pada model ini desainer merumuskan tujuan yang khusus yaitu permorma goals dimana perlu menganalisis pembelajaran dan menentukan kemampuan dari peserta didik.

e. Model Rothwell dan Kazanas

Pada model ini lebih mengedepankan pendekatan system dalam pelaksanaannya, tersusun secara sistematis yang dimana pada model ini harus dilakukan dalam tahapan demi tahapan dan dilakukan secara berurutan pula. Pembelajaran pada model ini dapat terlihat dari berbagai sudut pandang.

5. Tema-tema Kelas I Pembelajaran Tematik

Di kelas I dalam 2 semester memiliki 8 tema pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut:³⁵

a. Semester I

Pada kelas I di semester I mempunyai 4 tema pembelajaran tematik yang masing-masing tema terdiri dari 4 subtema dan setiap subtema terdapat 6 pembelajaran. Adapun tema-tema yang ada pada semester I yaitu:

1) Tema I (Diriku)

- a) Subtema I Aku dan teman baru
- b) Subtema II tubuhku
- c) Subtema III aku merawat tubuhku

³⁵ Paklativi, Daftar Tema dan Subtema Kelas I SD/MI Kurikulum 2013, <https://www.paklativi.com/2014/09/daftar-tema-dan-sub-tema-kelas-1-sd-mi-kurikulum-2013.html?m=1> (diakses tanggal 19 November 2021, 09.27)

- d) Subtema IV aku istimewa
- 2) Tema II (Kegemaranku)
 - a) Subtema I gemar berolahraga
 - b) Subtema II gemar bernyanyi dan menari
 - c) Subtema III gemar menggambar
 - d) Subtema IV gemar membaca
- 3) Tema III (Kegiatanku)
 - a) Subtema I kegiatan pagi hari
 - b) Subtema II kegiatan siang hari
 - c) Subtema III kegiatan sore hari
 - d) Subtema IV kegiatan malam hari
- 4) Tema IV (Keluargaku)
 - a) Subtema I anggota keluargaku
 - b) Subtema II kegiatan keluargaku
 - c) Subtema III kegiatan besarku
 - d) Subtema IV kebersamaan dalam keluarga

b. Semester II

Pada semester II juga terdapat 4 tema pembelajaran tematik yaitu tema 5 sampai 8 yang masing-masing terdapat 4 subtema dan 6 pembelajaran. Adapun tema-tema pada semester II meliputi:

- 1) Tema 5 (Pengalamanku)
 - a) Subtema I pengalaman masa kecil
 - b) Subtema II pengalaman Bersama teman
 - c) Subtema III pengalaman di sekolah
 - d) Subtema IV pengalaman berkesan
- 2) Tema 6 (Lingkungan bersih, sehat dan asri)
 - a) Subtema I lingkungan rumahku
 - b) Subtema II lingkungan sekitar rumahku
 - c) Subtema III lingkungan sekolahku
 - d) Subtema IV bekerja sama menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan

- 3) Tema 7 (Benda, hewan dan tanaman di sekitarku)
 - a) Subtema I benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku
 - b) Subtema II hewan disekitarku
 - c) Subtema III tanaman di sekitarku
 - d) Subtema IV bentuk, warna , ukuran dan permukaan benda
- 4) Tema 8 (Peristiwa alam)
 - a) Subtema I cuaca
 - b) Subtema II musim kemarau
 - c) Subtema III musim penghujan
 - d) Subtema IV bencana alam

C. Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari Bahasa latin yang memiliki artinya sebuah perantara. Dalam Bahasa Arab media berarti “*wasaaila*” yaitu pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.³⁶ Adanya media pembelajaran ini menjadi suatu komponen terpenting didalam sebuah proses pembelajaran agar dapat menyukkseskan tujuan dari pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yaitu sesuatu yang digunakan guna menyampaikan pesan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran³⁷

H.Malik (1994) menyatakan media pembelajaran yaitu segala perangkat yang digunakan guna menyalurkan informasi atau bahan pembelajaran agar nantinya merangsang minat, perasaan, perhatian dan pikiran dari peserta didik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran tercapai.³⁸ Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis meliputi :³⁹

a. Media Audio

³⁶ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, (Jember:Pustaka Abadi, 2017), hlm. 9

³⁷ Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sjarah Universitas Lambung Mangkurat, 2019),Hlm. 16

³⁸ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi,2017),hlm.10

³⁹ Teni Nurlita, “ Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Misykat*, Vol.03 No.01, Juni 2018, hlm.6

Media audio berarti suatu media pembelajaran yang mengandalkan suara saja. Contohnya yaitu kaset, radio.

b. Media Visual

Media visual yaitu suatu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan menampilkan gambar yang diam, contohnya lukisan, foto.

c. Media Audio visual

Media audio visual merupakan media yang menampilkan gambar dan suara sekaligus. Contohnya film , CD dan video.

Dalam hal ini kreativitas , guru dapat menggunakan media pembelajaran dan mengembangkannya saat kegiatan pembelajaran agar nantinya dapat memudahkan guru dalam mengajar dan tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal jika penggunaan media tersebut tepat digunakan. Akan tetapi sebaliknya apabila penggunaan media tersebut tidak tepat dengan materi yang disampaikan, maka dapat memperlambat tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu dibutuhkan adanya kesesuaian dalam memilih media pembelajaran.

Ketika memilih media pembelajaran, alangkah lebih baiknya jika guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:⁴⁰

a. Tujuan

Dalam pembelajaran tentu ada suatu media yang dipilih oleh seorang guru yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sehingga aktivitas pembelajaran akan lebih efektif serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Efektifitas

Penggunaan media pembelajaran haruslah dipilih oleh guru yang paling efektif dari berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Kemampuan guru dan siswa

⁴⁰ Teni Nurlita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa",hlm.182-183

Adanya media pembelajaran yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kemampuan dari guru dan peserta didik itu sendiri yang menarik dalam proses belajar mengajar.

d. Fleksibilitas

Fleksibilitas disini maksudnya yaitu media dapat digunakan dalam kondisi apapun, tahan lama, menghemat biaya dan tidak membahayakan jika digunakan sewaktu-waktu.

e. Ketersediaan media

Tidak semua sekolah menyediakan media pembelajaran. Sehingga diperlukan kreativitas dari guru untuk membuat media sendiri yang diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

f. Manfaat

Guru dalam memilih media haruslah mempertimbangkan manfaat dari penggunaan media, selain itu guru harus meminimalisir biaya yang dikeluarkan agar menghasilkan media yang bagus.

g. Kualitas

Ketika media hendak akan digunakan guru haruslah melihat kualitas dari media tersebut baik dari kualitas mutu, tahan lama, mudah untuk digunakan serta biaya yang murah.

2. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Kompetensinya

Kompetensi guru adalah suatu hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh As'adut bahwa kompetensi guru adalah suatu perpaduan dari kemampuan keilmuan, personal, sosial, teknologi, spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang di dalamnya meliputi pemahaman peserta didik, penguasaan materi pelajaran, pengembangan pribadi dan keprofesionalisme.⁴¹

Feralys Novaoli mengatakan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif di dalam suatu

⁴¹ As'adut Tabi'in, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu", dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1No.2, Desember 2016, hlm.159

pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman terhadap perkembangan psikologis dari peserta didik, selain itu guru mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, mempunyai wawasan terhadap materi pembelajaran, pemahaman dan memiliki sikap profesional dalam memecahkan masalah.⁴²

Dalam Undang-undang guru dan dosen No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru terbagi atas 4 komponen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.⁴³

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru didalam mengelola pembelajaran di kelas. Aspek dari kompetensi ini salah satunya yaitu pemahaman terhadap peserta didik. Maksudnya adalah guru harus mampu memahami peserta didik sebelum menyusun merancang pembelajaran karena hakikatnya proses pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik.⁴⁴

Selain itu kompetensi pedagogik juga dapat diartikan kemampuan yang dimiliki guru dalam pengelolaan kelas meliputi pemahaman wawasan, pemahaman peserta didik, pengembangan silabus perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dari hasil belajar serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.⁴⁵

Guru harus mampu memahami dan menguasai wawasan atau landasan Pendidikan, bermacam metode pembelajaran sehingga nantinya mampu menyesuaikan dengan peserta didik dan dapat mengelola

⁴² Feralys Novauli, "Kompetensi Guru sdalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3 No.1, Februari 2015, hlm.46

⁴³ Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th.2005), (Jakarta:Sinar Grafika,2008),hlm.9

⁴⁴Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogk Guru*, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm.2

⁴⁵ Fathul Mujib, *Super Power Educating*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 92

pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Dengan adanya metode tentu dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik lebih aktif. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran meliputi:⁴⁷

1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode pembelajaran dengan memberikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik melalui lisan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu upaya guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik dan siswa tersebut kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, begitupun sebaliknya.

3) Metode diskusi

Metode diskusi ini adalah metode pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berinteraksi serta bertukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dengan cara menampilkan dan memperagakan suatu proses kejadian.

5) Metode eksperimen

Metode eksperimen ini ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan melakukan aktivitas percobaan guna mengikuti proses, mengamati suatu subjek, menganalisa serta menarik kesimpulan.

Dalam kompetensi pedagogik ini tidak hanya soal metode pembelajaran saja melainkan guru juga harus memiliki pemahaman terhadap psikologis perkembangan dari peserta didik.

⁴⁶ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm.23

⁴⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012) hlm 60-71

Kreativitas guru dalam kompetensi pedagogik ini sangat dibutuhkan. Kompetensi pedagogik ini telah tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu:⁴⁸

- 1) Menguasai karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, spiritual, emosional dan intelektual.
 - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik peserta didik
 - 3) Dapat mengembangkan kurikulum
 - 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi yang sesuai
 - 5) Memfasilitasi pengembangan dari potensi belajar guna merealisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
 - 6) Seorang guru dapat melakukan komunikasi secara efektif empatik dan santun.
 - 7) Dapat mengadakan evaluasi proses dan hasil belajar
 - 8) Dapat melaksanakan Tindakan refleksi pembelajaran.
- b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan yang harus guru miliki untuk berkomunikasi serta menjadi pendengar yang baik dengan peserta didik, antar sesama guru, tenaga Pendidikan, wali murid atau orang tua siswa dan masyarakat yang ada di sekolah.⁴⁹ Dalam kreativitas guru di pembelajaran tematik, guru harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung sehingga akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus menjadi pendengar yang baik untuk peserta didik

⁴⁸ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm.49

⁴⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Group, 2018), hlm.49

dan guru lainnya sehingga akan mendapatkan dan memunculkan respon yang baik dan positif di lingkungan sekolah tersebut.

Menurut Mulyasa, terdapat beberapa indikator dari kompetensi sosial meliputi:⁵⁰

- 1) Mampu berkomunikasi baik secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan secara fungsional teknologi komunikasi dan informasi
- 3) Mampu bergaul afektif dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua siswa
- 4) Dapat bergaul secara santun dengan masyarakat di sekitar

Kompetensi sosial ini bukan hanya dibutuhkan dalam proses pembelajaran saja melainkan juga dibutuhkan diluar pembelajaran dengan teman, pimpinan dan masyarakat sekolah. Dalam ranah kreativitas ini yaitu guru dapat berbagi tentang kreativitasan guru yang akan dilakukan ataupun sudah dilakukan sehingga dapat menambah dan memperkaya Pendidikan.

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan yang dimiliki guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, mampu menjadi contoh yang teladan bagi peserta didik dan berakhlakul karimah.⁵¹

Pribadi seorang guru yang arif, berakhlakul mulia, bijaksana, disiplin, memiliki semangat yang tinggi, dewasa, stabil dan berwibawa tersebut akan menegembangkan anah afektif peserta didik. Ranah afektif artinya ranah yang kaitannya dengan aspek emosional dari peserta didik yang meliputi perasaan, sikap, minat serta kepatuhan moral.⁵²

Contohnya adalah seorang guru yang mampu menasehati dan menegur siswanya jika di dapati melakukan kesalahan atau tidak menaati peraturan yang dibuat oleh guru ataupun sekolah.

⁵⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,.....hlm. 173

⁵¹ Tri Wahyuni, *Kompetensi Guru dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018),hlm. 20

⁵² Ahmad Noviansah,"Objek dalam Assesment Penilaian (penilaian Afektif, Kognitif dan Psikomotorik) dalam Jurnal Studi Islam Al-Hikmah, Vol.1, No.2, April-Juni 2020, hlm.141

Dalam hal kreativitas guru di pembelajaran tematik, guru dapat mencerminkan perilaku dirinya sebagai seorang guru yang arif, berwibawa, berakhlak mulia, bijaksana, disiplin, memiliki semangat yang tinggi, dewasa dan stabil sehingga ketika berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik akan merasa bangga dan mempunyai perilaku yang baik diajar oleh seorang guru yang memiliki kualitas yang baik pula. Menjadi seorang guru harus mampu mengubah pola pikir dari peserta didiknya kearah yang lebih positif sehingga akan terbentuk afektif yang lebih baik.

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam baik penguasaan kurikulum mata pelajaran disekolah serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵³

Muhammad Anwar menyebutkan bahwa terdapat berbagai indikator di dalam kompetensi professional diantaranya:⁵⁴

- 1) Guru dapat menguasai substansi keilmuan yang kaitanya dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya meliputi menjadi seorang guru haruslah paham materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sekolah, mengembangkan kurikulum, memahami struktur, metode dan konsep keilmuan.
- 2) Guru harus mampu menguasai langkah-langkah penelitian serta kajian kritis guna memperdalam materi dan pengetahuan bidang studinya.

Guru sebelum pembelajaran hendaklah menguasai materi yang akan diajarkan, dan guru mampu menyampaikan apa-apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik secara efisien dan afektif karena keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sekolah, kurikulum, stuktur pola akan tetapi kompetensi guru yang mengajar dan membimbing pula. Menajdi seorang guru haruslah mampu memunculkan kreativitasnya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

⁵³ Tri Wahyuni, *Kompetensi Guru dan Model-Model Pembelajaran Aktif*.....hlm.21

⁵⁴ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*.....hlm.49

3. Kreativitas Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yaitu proses menentukan nilai, jasa dan manfaat dari pembelajaran melalui aktivitas pengukuran dan penilaian.⁵⁵ Adanya evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru dan peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi ini bisa dilakukan di saat pembelajaran sedang berlangsung dan di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi yang diberikan oleh guru berupa nilai dari soal-soal seperti essay, pilihan ganda dan tes lisan.

Dengan adanya evaluasi bagi siswa dalam yaitu dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran. Apabila peserta didik memperoleh nilai yang bagus, maka akan menambah semangat belajar mereka. Sebaliknya, jika peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang kurang maksimal maka akan berusaha untuk memperbaikinya dengan selalu giat mengikuti pembelajaran dengan guru dikelas.

Adanya evaluasi pembelajaran bagi guru juga akan mengevaluasi kemampuan guru dalam mengajar. Guru dapat memeperkirakan apakah materi yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dirancang atau tidak, apakah dalam penyusunan rancangan hingga mengevaluasi pembelajaran sudah tepat.

Dalam mengevaluasi pembelajaran guru tentu harus memiliki kreativitas guna mengembangkan alat dan cara mengevaluasi dalam pembelajaran tematik.

Menurut Sudirman N,dkk, yang dikutip oleh Idrus L bahwa twrdapat beberapa tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu:⁵⁶

a. Mengambil keputusan hasil belajar

Yang dimaksud mengambil keputusan hasil belajar siswa yaitu keharusan bagi seorang pendidik guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya jika setelah

⁵⁵ Ajat Sukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hlm.

⁵⁶ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Adaara: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.9 No. 2, Agustus 2019, hlm.924

evaluasi dilaksanakan ternyata terdapat kemampuan dari peserta didik rendah, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka dibutuhkan adanya perbaikan secepatnya dalam proses pembelajaran.

b. Mampu memahami peserta didik

Adanya evaluasi pembelajaran diharapkan guru mampu lebih mendalam dalam memahami kemampuan peserta didik serta mengetahui sejauh mana guru memberikan bantuan terhadap kekurangan dari peserta didik.

c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran

Apabila terdapat cara pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai seorang guru dapat memperbaikinya dan mengembangkannya.

Selain memiliki tujuan, evaluasi pembelajaran juga mempunyai beberapa prinsip-prinsip meliputi:⁵⁷

a. *Practicality* (Kepraktisan)

Evaluasi pembelajaran bersifat praktis artinya dalam penyelenggaraan tes biaya yang dikeluarkan tidaklah mahal, tidak menyita banyak waktu, mudah untuk dilaksanakan, serta waktu yang dibutuhkan dalam penilaian tidak terlalu lama.

b. *Reliability* (keterandalan)

Reliable dalam evaluasi berarti konsisten dan dapat diandalkan. Evaluasi dapat dilaksanakan secara terus menerus pada akhir pembelajaran. Adapun pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. *Validity* (validitas)

Validitas merupakan kesimpulan yang diperoleh dari tes yang telah dilakukan secara tepat dan bermakna yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

⁵⁷ Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori", dalam *Jurnal Edueksos*, Vol.III N o.1, Januari-Juni 2014, hlm.76

d. *Authenticity* (keotentikan)

Pertanyaan – pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik menggunakan Bahasa yang jelas serta ketika pemberian tugas topik yang akan dibahas harus semenarik mungkin dan banyak ditemukan di dunia nyata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau yang biasanya disebut dengan riset lapangan. *Field research* merupakan suatu penelitian dimana peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan yaitu tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu obyek penelitian yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat induktif dan dari hasil penelitian kualitatif ini menekankan kepada makna dari pada generalisasi.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan dan mencari data. Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kecitran yang beralamat di Jalan K.H Hasyim As'yari Desa Kecitran Rt 06 Rw 01 Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih MI Islamiyah Kecitran sebagai tempat penelitian yaitu:

- a. MI Islamiyah Kecitran adalah sekolah yang terakreditasi B (Baik) yang memiliki 156 siswa dan 8 guru.
- b. MI Islamiyah Kecitran ini banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa baru setiap tahunnya.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016) hlm.9

- c. Guru di MI Islamiyah Kecitran ini memiliki semangat yang tinggi dan kreativitas dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.
- d. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama oleh guru kelas I di MI Islamiyah Kecitran terhadap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
- e. Belum adanya penelitian terkait kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I dan merupakan penelitian pertama yang dilaksanakan di MI Islamiyah Kecitran.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yaitu berapa lama waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 4 November 2021 sampai 31 Desember 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian hakikatnya yaitu sebuah topik permasalahan yang akan dikaji. Adapun objek penelitian ini yaitu Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono dikutip oleh Chesley Tanujaya subjek penelitian yaitu suatu sifat atau nilai dari seseorang, kegiatan atau objek yang memiliki suatu variable tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.⁵⁹ Subjek penelitian ini yaitu :

- a. Guru kelas I MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yaitu Bapak Usman Widodo merupakan guru kelas I yang memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran di kelas I MI Islamiyah Kecitran. Melalui guru kelas I peneliti menggali informasi mengenai Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I

⁵⁹ Chesley Tanujaya, "Perancangan *Standart Operational Procedure* Produksi pada Perusahaan Coffein." Dalam *Jurnal Performa : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1, April 2017, Hlm. 93

- b. Kepala Sekolah MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yaitu Bapak Azhar Fadli yang merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti menggali informasi mengenai gambaran umum MI Islamiyah Kecitran, Kinerja guru dalam mengajar, sarana prasarana yang ada di MI Islamiyah Kecitran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa Observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁰ Observasi juga dapat diartikan suatu kegiatan menemukan informasi dengan datang dan melihat langsung ke lapangan. Terdapat dua jenis observasi yaitu:

a. Observasi Partisipan

Pada observasi partisipan ini, peneliti ikut langsung dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sumber data serta ikut merasakan apa yang dirasakan sumber data.

b. Observasi Non Partisipan

Pada observasi non partisipan ini, peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat dengan aktivitas yang dikerjakan sumber data.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan maksudnya observasi yang dilakukan oleh peneliti datang langsung ke lapangan guna mencari data dan mengamati apa yang dikerjakan orang, tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan mereka dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh mereka sehingga mendapatkan data yang akurat. Peneliti melakukan observasi sejumlah 2 kali dengan menggunakan instrumen pedoman observasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm. 297

Peneliti melakukan observasi di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara untuk mendapatkan informasi dan data tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di MI Islamiyah Kecitran, media , kompetensi guru dan evaluasi yang digunakan oleh guru kelas I yang kaitannya dengan kreativitas mengajar guru .

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, selain itu juga apabila seorang peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.⁶¹ menurut Esterberg wawancara terbagi kedalam beberapa macam yaitu:⁶²

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dimana peneliti menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya telah dipersiapkan juga.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara ini peneliti dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Pada wawancara ini, peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Dimana dalam menggali data peneliti menggunakan pedoman wawancara dan menyiapkan pertanyaan yang berjumlah 15 untuk guru kelas 1 , dan 5 pertanyaan untuk kepala sekolah yang diajukan oleh peneliti sudah disiapkan, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data merekam data menggunakan tape recorder.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Hlm.137

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....Hlm.305-306

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data atau informasi yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, video, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen berupa RPP Kelas I dan dilengkapi dengan foto pembelajaran. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk melengkapi data sebelumnya selama melakukan wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Menurut Bogdan, Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun data yang telah didapatkan dari catatan lapangan, hasil wawancara dan lainnya yang nantinya dapat dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁴ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, caranya dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit, melaksanakan sintesa, penyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga nantinya mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁶⁵ Penulis menggunakan Model Milles and Huberman dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga terus menerus sampai tuntas Adapun analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁶³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 77

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*,.....Hlm.319

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.....Hlm. 244

Reduksi adalah mengurangi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Reduksi ini dilakukan dengan memilih data yang penting, data yang baru, data yang berbeda dengan data lain atau dapat dikatakan unik serta merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan adanya reduksi data ini tentu akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan.⁶⁶

Peneliti melakukan reduksi data dari hasil yang telah didapatkan yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian merangkum dengan memilih data yang pokok berkaitan dengan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dan membuang yang tidak terpakai.

2. Menyajikan Data

Setelah data di reduksi, Langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Data yang disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sebagainya. dengan penyajian data maka dapat memberi kemudahan dalam memahami apa yang akan terjadi dan memberi kemudahan dalam merencanakan kerja berikutnya⁶⁷

Dalam penelitian ini, data yang disajikan peneliti yaitu berupa tulisan yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nuning Indah Pratiwi , Kesimpulan merupakan suatu langkah terakhir dalam periode penelitian berupa suatu jawaban terhadap rumusan masalah.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Hlm.323

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Hlm. 249

⁶⁸ Nuning Indah Pratiwi, “ Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.” Dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017 , Hm. 216

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid atau tidak nya suatu data maka harus di uji keabsahan datanya. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan ini dapat dinyatakan valid jika tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi dalam obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini , guna menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini dalam menguji kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari macam-macam sumber melalui cara dan waktu⁶⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapatkan dari sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menegecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara mengecek data pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu suatu cara pengecekan data yang diperoleh Melalui beberapa sumber.⁷⁰ Peneliti nantinya akan mengecek kebenaran dari suatu data kepada beberapa sumber yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.....Hlm.363

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.....Hlm. 274

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Islamiyah Kecitran⁷¹

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Islamiyah Kecitran
NPSN	: 60710809
NSM	: 111233040008
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: MI
Alamat	: Jl. K.H. Hasyim As'yari
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Banjarnegara
Kecamatan	: Purwareja Klampok
Desa	: Kecitran
RT/RW	: 06/01
Kode Pos	: 53474
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Email	: mima@islamiyah.kecitran.com
SK Pendirian Madrasah	: L.k/3.2/2296/pgm/MI/1978
Tanggal SK Pendirian	: 1978-01-01
SK Izin Operasional	: AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013
Tanggal SK Izin Operasional	: 2013-06-26

2. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah atau yang biasanya di sebut dengan MI yaitu suatu Lembaga Pendidikan formal yang berdiri berciri khaskan islam. madrasah tersebut bernaung kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama. Adanya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kecitran ini tentu tidak lepas

⁷¹ Dokumentasi pada tanggal 11 November 2021 di Kantor Guru MI Islamiyah Kecitran pukul 09.00 WIB

dariperjuangan dari beberapa pihak baik pengurus madrasah, Yayasan Pendidikan ma'rif dan lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Ada beberapa tokoh pendiri dari MI Islamiyah Kecitran ini yaitu Bapak Wiryana Supana, Bapak Nawitana dan Bapak Madsudi Sahili. Mereka semualah yang berjuang dan menggagas dan mewujudkan berdirinya MI Islamiyah Kecitran ini , dan pada tanggal 31 April 1964 MI Islamiyah Kecitran ini berdiri. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya MI Islamiyah Kecitran meliputi:

- a. Belum adanya Lembaga atau sekolah yang berada di lingkungan Dusun I di Desa Kecitran yaitu tepatnya dusun Kecitran.
- b. Untuk membentengi masyarakat sekitar dari adanya pengaruh kaum komunik yang merabah di desa-desa.
- c. Pengkaderan untuk generasi muda
- d. Membantu masyarakat dalam menyediakan Lembaga Pendidikan bagi lingkungan masyarakat.
- e. Membantu pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Dalam sejarahnya lokasi MI Islamiyah Kecitran ini mengalami proses tiga kali pemindahan lokasi. Pada lokasi pertama yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar berada di kediaman rumah Bapak Wiryana Supama di Rt 02 Rw 01 Dusun Kecitran tepatnya di perbatasan antara desa Kecitran dengan Desa Kalikidang. Pembelajaran di lokasi tersebut hanya berjalan selama kurang lebih 1 tahun , kemudian dipindahkan di depan Masjid Al-Akbar tepatnya di Rt 05 Rw 01 Dusun Kecitran dan hanya berjalan kurun waktu 6 tahun. Mengingat karena pentingnya tempat yang memadai untuk proses pembelajaran maka dari pengurus mengusahakan mencarikan lokasi yang lebih mendukung. Pada akhirnya tidak jauh dari Masjid Al-Akbar tersebut mendapatkan wakaf tanah dan membeli Sebagian tanah lagi dari Bapak Rubiyono. Selang beberapa waktu tahun 1969 pembangunan MI tersebut mulai dibangun dengan sederhana.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

“ Kokoh dalam aqidah, unggul dalam bermutu, berakhlakul karimah & berbudaya islami “

b. Misi MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik & nonakademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran & pembiasaan yang memperkuat aqidah Islamiyah
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan keprofesionalisme guru sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan
- 5) Menyelenggarakan tata Kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan & akuntabel.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Berikut ini keadaan pendidik dan tenaga Pendidikan di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

Tabel 1 Data Guru di MI Islamiyah Kecitran

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Ashar Fadli, S.Pd.I	SI	Kepala Madrasah
2.	Usman Widodo, S.Pd I	SI	Guru kelas I
3.	Dazim Mutamimah	SI	Guru Kelas II
4.	Salimi Az-Zahra	SI	Guru kelas III
5.	Okfiyanti	SI	Guru Kelas IV
6.	Ali Kahar	D2	Guru Kelas V
7.	Sri Septi W.	SI	Guru Kelas VI
8.	Mauluty Pangesti	SI	Guru Agama
9.	Marto Rakimin	SMP	Penjaga Sekolah

b. Siswa

Berikut data siswa MI Islamiyah Kecitran sebagai berikut:

Tabel 2 data siswa di MI Islamiyah Kecitran

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		P	L	
1.	Kelas I	10	17	27
2.	Kelas II	14	12	26
3.	Kelas III	12	13	25
4.	Kelas IV	11	19	30
5.	Kelas V	12	13	25
6.	Kelas VI	13	10	23
Jumlah		72	84	156

B. Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

1. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Tema 4 (Keluargaku)

Media pembelajaran menjadi komponen terpenting di dalam sebuah proses pembelajaran agar dapat menyukseskan tujuan dari pembelajaran. Media pembelajaran yaitu sesuatu yang digunakan guna menyampaikan pesan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁷² H. Malik (1994) menyatakan media pembelajaran yaitu segala perangkat yang digunakan guna menyalurkan informasi atau bahan pembelajaran agar nantinya merangsang minat, perasaan, perhatian dan pikiran dari peserta didik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran tercapai.⁷³

Guru kelas I mengatakan bahwa:

“ Media pembelajaran tentu sangat diperlukan mba, karena sangat menunjang untuk bagaimana siswa lebih bisa memahami , respon dan tertarik dalam proses pembelajaran disamping itu ketika pandemi covid seperti ini proses pembelajaran dilakukan secara daring dan

⁷² Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat, 2019), Hlm.16

⁷³ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi,2017), hlm.10

tetap menggunakan media yang sederhana seperti membuat video pembelajaran kemudian di share ke grup whatshapp kelas I sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai”⁷⁴.

Menurut pendapat dari beliau bahwa media pembelajaran ialah sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran sangat menunjang siswa agar dapat memahami bahkan tertarik dalam pembelajaran seperti halnya ketika pandemi covid beliau tetap menggunakan media yang sederhana seperti video pembelajaran yang dibuatnya sendiri guna tercapainya tujuan dari pembelajaran.

a. Penggunaan media gambar pada Tema 4 (Keluargaku) Subtema 1 pembelajaran ke 1

Peneliti melaksanakan observasi di kelas I dan proses pembelajaran Bapak Usman Widodo, S.Pd I pada tanggal 9 November 2021 pukul 08.00-10.00 WIB. Dikarenakan sedang pandemi covid-19, sekolah hanya melakukan sekolah *luring* secara terbatas yaitu selama 2 jam pembelajaran.

Pada tema 4 yaitu Keluargaku dengan Subtema 1 (Anggota keluargaku) pembelajaran ke 1 membahas tentang materi anggota keluarga, menyanyi lagu sayang semuanya ciptaan Pak Kasur dan mengenal symbol dan bunyi sila pancasila. Pada pembelajaran ini Bapak Usman Widodo menggunakan media visual. Dimana hanya mengandalkan gambar yang bisa dilihat oleh peserta didik. Media yang dimanfaatkan oleh Bapak Usman Widodo ialah gambar garuda Pancasila .



Gambar 1 Guru menggunakan media gambar

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Widodo S.Pd I Guru kelas I, pada tanggal 4 November 2021 di Ruang Kelas I pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan, beliau menggunakan media gambar tersebut ketika menjelaskan materi lambang Pancasila yaitu dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan kelas yaitu gambar lambang Garuda Pancasila yang sudah ada di dinding kelas kemudian diambil oleh bapak Usman Widodo guru kelas 1 dan menjadikan sebagai media pembelajaran. Setelah itu peserta didik diajak untuk mengamati gambar dari masing-masing sila Pancasila beserta bunyinya. Setelah itu salah satu siswa diminta untuk maju menghafalkan sila-sila tersebut di depan kelas, sehingga peserta didik tentu akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena dicontohkan secara langsung melalui media gambar. Walaupun waktu pembelajaran hanya 2 jam dan sangat terbatas akan tetapi beliau memilih media tersebut dengan mempertimbangkan efektifitas, fleksibilitas serta kemampuan dari guru dan siswa. Menurut beliau media gambar kita bisa menggunakan berbagai macam bahan dengan harga yang terjangkau yang murah tetapi tidak murahan selain itu juga bisa mengkreasi sendiri atau bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk pembelajaran.

b. Penggunaan media video pembelajaran Tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 4

Peneliti melaksanakan observasi di kelas I dan proses pembelajaran Bapak Usman Widodo S.Pd I, pada tanggal 12 November 2021 pukul 08.00-10.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan secara *luring* terbatas yaitu selama 2 jam pembelajaran.

Pada tema 4 (Keluargaku) Subtema 1 pembelajaran ke 4 membahas terkait kosakata hubungan kekeluargaan melalui bagan silsilah keluarga, memahami elemen musik melalui lagu, dan memahami gerak dasar lokomotor. Media yang digunakan pada hari Kamis tersebut adalah media audio visual berupa video lagu Garuda Pancasila yang ditampilkan menggunakan LCD.



Gambar 2 Guru menggunakan media video pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran ke 4 ini, beliau memerintahkan siswanya untuk membuka buku tema 4 yang telah disediakan dari sekolah. Pada pembelajaran ke 4 ini beliau memanfaatkan LCD sebagai penunjang dalam menjelaskan materi pembelajaran. Siswa di minta untuk memperhatikan layar yang terdapat teks lagu garuda Pancasila, beliau memanfaatkan media Audio visual tersebut dengan menampilkan video animasi lagu garuda Pancasila yang telah disediakan kemudian siswa diminta untuk mendengarkan dan menyanyikannya secara bersama. Kemudian dilanjutkan dengan menampilkan gambar gerakan lokomotor pada layar yaitu gerakan senam dan pemanasan, beliau meminta siswanya untuk mengingat prosedur gerakan satu yang sebelumnya telah dijelaskan. Setelah itu salah satu siswa diminta untuk maju dan mempraktikkan gerak tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru tersebut mampu menggunakan media audio visual tersebut berupa video dan mampu menarik minat serta semangat dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada hari tersebut.

Dengan menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, maka bisa mempermudah anatara guru dengan peserta didik, memotivasi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar karena mereka tidak saja melulu melihat buku atau mendengarkan ceramah dari guru saja. Menurut beliau dengan

menggunakan media LCD tersebut disamping ketertarikan siswa yang lebih maksimal media tersebut mudah untuk mengadakan karena sudah tersedia di sekolah.⁷⁵

2. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Kompetensi Guru Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 (Keluargaku)

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan, bahwa kompetensi guru adalah suatu hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam Undang-undang guru dan dosen No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru terbagi atas 4 komponen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan professional.⁷⁶ Kompetensi tersebut juga diterapkan guru kelas I MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Terdapat hasil yang didapatkan oleh peneliti Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi guru kelas I MI Islamiyah Kecitran adalah:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru didalam mengelola pembelajaran di kelas.⁷⁷ Kemampuan yang dimiliki guru dalam pengelolaan kelas disini meliputi pemahaman wawasan, pemahaman peserta didik, pengembangan silabus dan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dari hasil belajar serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

1). Kreativitas dalam melakukan pengelolaan kelas

Guna mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah , tentu dibutuhkan lingkungan kelas yang diatur sedemikian rupa agar lingkungan tersebut menjadi kondusif dalam belajar dan tentu dapat mempengaruhi

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo S.Pd.I Guru kelas I , pada tanggal 4 November 2021 di Ruang kelas I pukul 10.00 WIB.

⁷⁶ *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th.2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.9

⁷⁷ Ferals Novauli, M" *Kompetensi Guru.....*hlm.46

peserta didik secara positif dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik menjadi faktor yang sangat menentukan minat belajar dari peserta didik tersebut. Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran luring tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dengan adanya pengelolaan kelas yang diatur semenarik mungkin oleh guru akan menjadikan suasana belajar yang tidak monoton dan tidaklah membuat bosan peserta didik.

Di kelas I MI Islamiyah Kecitran ini, guru selalu menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada saat peneliti melakukan observasi, kelas I sedang mempelajari materi pada tema 4 tentang Keluargaku subtema 1 pembelajaran ke 1. yang terdiri dari muatan PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP dengan materi tentang bercerita tentang anggota keluarga, menyanyi lagu sayang semuanya ciptaan Pak Kasur serta mengenal symbol dan bunyi Pancasila.⁷⁸

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo guru kelas I:

“Ketika proses pembelajaran seorang guru seyogyanya selalu menyiapkan RPP terkait dengan pembelajaran hari itu juga, dikarenakan ketika kita sudah siap kita sudah memiliki gambaran dan itu kami selalu siapkan baik itu malam harinya atau pagi harinya mba,”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya beliau selalu menyiapkan RPP dalam pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil observasi tanggal 9 November 2021 di kelas I MI Islamiyah Kecitran ini pembelajaran dimulai dengan didahului membaca doa Bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Yang menarik di kelas I ini adalah setelah berdoa kemudian dilanjutkan kegiatan hafalan tahfid juz ‘amma mulai dari suratan pendek dengan tartil. Setelah itu dalam pembelajaran tematik guru melakukan keterampilan membuka pembelajaran yaitu dengan mengetes semangat dari siswa dan spontan siswa langsung menjawabnya dengan

⁷⁸ RPP Bapak Usman Widodo, S.Pd I, Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 pada tanggal 9 November 2021

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Widodo, S.Pd I Guru kelas I pada tanggal 4 November 2021

sangat semangat. Ketika guru menyampaikan materi di kelas 1 yaitu tentang anggota keluarga, mengenal symbol pancasila guru menjelaskan materi dengan baik akan tetapi yang menarik disini adalah proses pembelajaran berfokus kepada siswa hal tersebut terlihat dari siswa yang ada di kelas aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan uniknya ketika guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk menghafalkan bunyi sila dan lambang pancasila siswa di kelas 1 saling berebut untuk maju kedepan dengan berani dan percaya diri tanpa guru itu harus menyuruh.

2). Kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya metode pembelajaran ini bukan saja hanya dapat meningkatkan kreativitas dari guru sendiri akan tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dari siswanya serta dapat menjadikan peserta didik lebih aktif. Pemilihan metode yang tepat tentu nantinya akan mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran yang berlangsung. Saat pandemi covid-19 tentu akan mempengaruhi kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai dikarenakan dari masa ke masa tentu akan mengalami perbedaan khususnya dalam menyajikan materi pembelajaran. Sebelum adanya pandemi pembelajaran dilakukan secara *luring* dimana peserta didik diajar secara langsung tatap muka dengan guru dan memiliki waktu yang banyak dalam menjelaskan sebuah materi pembelajaran dengan sangat mudah akan tetapi adanya pandemi saat ini berbanding terbalik guru harus mampu menyajikan materi semenarik mungkin dengan metode yang tepat dan waktu yang sangat terbatas. Terdapat beberapa metode yang biasanya digunakan di sekolah dasar meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, resitasi, karya wisata, *discovery* serta *inquiry*.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 1 adalah metode ceramah, permainan, tanya jawab serta penugasaan. Berikut menurut Bapak Usman Widodo guru kelas 1 bahwa:

“Selain media pembelajaran, metode juga sangat penting ya mba, jadi guru sebisa mungkin harus memilih metode yang tepat. Dan untuk pemilihan metode saya disesuaikan dengan kemampuan anak serta materi pembelajaran. Missal saya kelas 1 saya menggunakan metode diskusi itu tidak cocok ya mba karena anak kelas 1 identik masih belajar sambil bermain”.

Dari hasil pernyataan beliau maka metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam menunjang pembelajaran. Selain itu juga dalam pemilihan metode juga harus benar-benar diperhatikan sesuai dengan kemampuan anak dan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode diskusi menurut Bapak Usman Widodo itu kurang cocok jika diterapkan dikelas 1 dikarenakan siswa kelas itu masih identik dengan belajar sambil bermain. Dalam pembelajaran ke 1 guru tidak hanya menggunakan 1 metode saja melainkan beberapa metode sehingga nantinya siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Contoh saja dalam tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 1 guru menjelaskan tentang materi anggota keluarga yang telah Bersama-sama dibaca oleh siswa dan guru melakukan memberikan siswa soal-soal untuk dikerjakan terkait bacaan yang telah dibaca oleh siswa sebelumnya. Maka dari hal itu guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tidak hanya itu saja pada materi pembelajaran ini guru mamapu mengembangkan kreativitasnya yaitu menggunakan metode belajar sambil bermain dimana siswa diajak untuk berdiri kemudian menyanyikan lagu sayang semuanya yang diganti liriknya dengan nama anggota keluarga dengan Gerakan sederhana. Tentu hal tersebut sangat menarik dan peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Diakhir pembelajaran Bapak Usman Widodo selalu memberikan evaluasi yaitu dengan memberikan 5 soal essay yang dijawab secara langsung oleh peserta didik serta memberikan tugas rumah atau PR tertulis maupun tugas praktek. Tentu adanya evaluasi disini sangat penting dilakukan dikarenakan evaluasi tersebut dapat menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan.

“ Saya selalu melakukan evaluasi ya mba diakhir pembelajaran , biasanya berupa soal essay maupun soal tanya jawab. Itu berlaku baik secara daring ataupun luring”.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan peneliti, guru kelas 1 mampu mengembangkan kekreativitasannya dalam kompetensi pedagogik yaitu pada tema 4 keluargaku subtema 1 pembelajaran 1 yaitu guru mampu mengolah kelas dengan baik baik dari sebelum pembelajaran samapai selesai pembelajaran. Guru mampu memahami karakter peserta didik, dapat menggunakan serta memilih metode yang tepat dan guru selalu melakukan evaluasi. Akan tetapi guru kelas 1 belum mampu mendesain kelas menarik dikarenakan selama pandemi kelas tidak pernah dipakai.

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan yang harus guru miliki untuk berkomunikasi serta menjadi pendengar yang baik dengan peserta didik, antar sesama guru, tenaga Pendidikan, wali murid atau orang tua siswa dan masyarakat yang ada di sekolah. Dalam kreativitas guru di pembelajaran tematik, guru harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung sehingga akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu juga harus menjadi pendengar yang baik untuk peserta didik dan guru lainnya sehingga akan mendapatkan dan memunculkan respon yang baik dan positif di lingkungan sekolah tersebut. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

*“ Pak Widodo ini adalah termasuk guru yang terbilang kreatif ya mba, disamping semangat yang tinggi yang dimilikinya serta contohnya saja ketika pembelajaran daring maupaun luring dia lebih berani untuk mencoba hal-hal yang baru, dia berani dan mau untuk mendiskusikannya terlebih dahulu dengan saya serta membantu guru lainnya agar lebih maju”.*⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Azhar Fadli Kepala Madrasah MI Islamiyah Kecitran, pada tanggal 5 November 2021 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Azhar Fadli S.Pd.I mengatakan bahwa Bapak Usman Widodo termasuk guru yang memiliki sosial yang tinggi baik dengan sekolah maupun guru lainnya. Hal tersebut terlihat dari cara bapak Usman Widodo berani mendiskusikan terkait hal-hal yang baru dengan kepala sekolah sebelum mencobanya, serta bapak Usman Widodo terlihat membantu rekan guru lainnya dalam kesulitan khususnya pada materi pembelajaran, masalah teknologi informasi ataupun lain sebagainya. Selain dengan guru lain, Bapak Usman Widodo juga menjalin hubungan baik dengan peserta didik serta wali murid kelas 1. Guru Kelas 1 mengatakan,

“ Saya selalu menjalin hubungan yang baik mba dengan guru-guru yang lain ataupun siswa dikelas. Pada guru lain saya selalu bertukar informasi ataupun saya selalu menjadi pendengar yang baik terkait keluhan kesah guru di kantor disamping itu kepada siswa saya juga bisa menempatkan posisi terkadang bisa sebagai menjadi teman untuk siswa tetapi tetap ada batasannya sedangkan kepada wali murid saya juga menjalin silaturahmi yang baik disamping itu saya juga mengadakan kegiatan rutin bulanan dengan wali murid yaitu jamaah waqi’ah dimana disitu kegiatannya membaca waqiah Bersama dilanjutkan dengan saling curhat terkait keluhan kesah yang dialami oleh wali murid kemudian saya memberikan solusi disitu ”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwasanya guru kelas satu memiliki kompetensi sosial yang baik, yang menarik disini yaitu Bapak Usman Widodo memiliki inisiatif guna menjalin hubungan dengan wali murid kelas 1 yaitu dengan mengadakan perkumpulan rutin setiap satu bulan sekali yaitu jamaa’ah waqi’ah, dimana kegiatan tersebut dikhususkan untuk wali murid kelas 1 yang tujuannya untuk mendekatkan antara guru dengan wali murid. Tidak hanya itu saja didalam nya guru dengan wali murid membaca Bersama-sama surat waqi’ah dilanjutkan dengan sesi penyampaian keluhan kesah dari wali murid mengenai siswa kelas 1 dan disitu lah guru kelas 1 memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Tertu hal tersebut sangat kreatif karena tidak semua guru mampu berinisiatif untuk

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Widodo, S.Pd I Guru kelas 1 pada tanggal 4 November 2021 pada pukul 10.00 WIB.

hal itu dan hal itu juga mendapatkan respon yang positif dari wali murid. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh Bapak Usman Widodo ini tidak hanya dengan lingkungan yang berada di sekolah saja melainkan beliau juga mampu bergaul dengan masyarakat disekitarnya hal tersebut dibuktikan dengan beliau berperan aktif di desa yaitu dalam kepengurusan organisasi Nahdatul Ulama di desanya.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi saya pada tanggal 9 November 2021 dikelas 1 di dalam pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 1, guru dalam mengajar dapat membangun komunikasi dengan baik, ada saat-saat untuk bercanda dan serius dalam pembelajaran. Disamping itu juga juga juga mampu menjadi pendengar bagi siswanya sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan lebih bersemangat. Tidak hanya dengan siswa saja, menjadi seorang guru harus bisa berhubungan baik dengan guru lainnya dengan cara mendiskusikan masalah pembelajaran ataupun lainnya. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut maka sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa indikator dari kompetensi sosial meliputi a). mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan tulisan dan isyarat b). menggunakan secara fungsional teknologi komunikasi dan informasi c). mampu bergaul afektif dengan peserta didik sesama guru dan orang tua siswa . d). dapat bergaul secara santun dengan masyarakat di sekitar.

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan yang dimiliki guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, mampu menjadi contoh yang teladan bagi peserta didik dan berakhlakul karimah.⁸² Dalam hal kreativitas guru di pembelajaran tematik, guru dapat mencerminkan perilaku dirinya sebagai seorang guru yang dapat mencerminkan perilaku dirinya sebagai seorang guru yang arif, berwibawa, berakhlakul mulia, bijaksana, disiplin, memiliki semangat yang

⁸² Tri Wahyuni, *Kompetensi Guru dan Model-model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm.20

tinggi , dewasa , stabil sehingga ketika berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik akan merasa bangga dan mempunyai perilaku yang diajar oleh seorang guru yang memiliki kualitas yang baik pula.

1). Kreativitas dalam penerapan pembiasaan tahfid

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala sekolah MI Islamiyah Kecitran mengatakan bahwa:

*“ Bapak Usman Widodo ini orangnya sangat kreatif dan memiliki semangat mengajar yang luar biasa, dalam pembelajaran luring maupun daring beliau berani mencoba hal-hal baru dan membantu guru lain agar lebih maju dan alhamdulillah sejauh ini siswa di MI Islamiyah Kecitran ini rata-rata anaknya penurut mereka mampu menerapkan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah ya walaupun kadang kala ada beberapa anak yang terkadang telat tetapi saya selalu memakluminya”.*⁸³

Berdasarkan wawancara diatas menyebutkan bahwasanya Bapak Usman Widodo seorang yang kreatif, arif dan tentunya baik. Kepribadian yang baik inilah yang wajib guru miliki karena seorang guru tentu akan menjadi contoh yang baik untuk siswanya.

Adanya Pandemi Covid -19 tentu menjadi dampak yang besar bagi sekolah baik untuk guru ataupun peserta didik. Selama 2 tahun belakangan ini pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan handphone. Di MI Islamiyah Kecitran ini khususnya kelas I pembelajaran dilakukan secara luring terbatas dan daring. Dari hal tersebut tentu sangat dibutuhkan adanya kompetensi kepribadian guru itu sendiri.

*“ Saat pandemi seperti ini , tentu saya harus memikirkan cara bagaimana agar siswa tetap mengamalkan nilai-nilai akhlak yang baik, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan semangat dalam belajar. Kemudian saya selalu menerapkan pembiasaan seperti asmaul husna, tahfid sebelum pembelajaran dan pembiasaan sholat dhuhha baik itu luring ataupun daring . saya selalu memberikan solusi kepada wali murid ketika di dapati wali murid yang kesusahan dalam mengajari anaknya dirumah baik itu di whatshapp ataupun lainnya”.*⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Azhar Fadli S.Pd I Kepala Madrasah MI Islamiyah Kecitran pada tanggal 5 November 2021 pukul 09.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo S.Pd I Guru kelas I pada tanggal 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

2). Kreativitas dalam pemberian *punishment*

Pada saat observasi , kelas I sedang melaksanakan pembelajaran *luring* terbatas, ketika waktu pembelajaran dimulai di dapati 2 siswa yang terlambat masuk kelas. Kemudian yang menarik disini Bapak usman Widodo memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat tersebut bukan dengan hukuman namun beliau memberikan sanksi berupa anak tersebut diminta untuk menghafalkan beberapa surat pendek dengan begitu akan membentuk sikap disiplin kepada anak. Pada saat observasi kelas 1 sedang pembelajaran *luring* yaitu pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran 1, selama pembelajaran berlangsung beliau mampu bersikap homoris dengan siswanya dibuktikan dengan Bapak Usman Widodo ini menyapa siswanya dengan ekspresi yang dibuat lucu sehingga siswa kelas 1 akan merasa senang ketika memulai pembelajaran, tidak hanya itu saja Bapak Usman Widodo ini dengan karakter humorisnya mampu memadukannya dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Siswa kelas 1 pun merasa sangat gembira jika diajar dengan bapak Usman Widodo, disamping beliau memiliki karakter humoris beliau juga sangat tegas hal ini dibuktikan bahwa terdapat salah satu siswa yang bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan, kemudian beliau awalnya menasehati siswa tersebut , akan tetapi siswa tersebut malah semakin melunjak lalu beliau memberikan *punishment* yaitu dengan meminta anak tersebut untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dipapan tulis.

*“ Saya ini ya mba termasuk guru yang tegas tetapi juga humoris, jadi saat pembelajaran ada saatnya saya serius dan becanda. Jika dikelas di dapati anak yang berulah saya awalnya menasehati nya apabila anak tersebut masih bandel maka biasanya saya suruh anak tersebut untuk maju kedepan dan saya memberikan soal dipapan tulis untuk di jawab”.*⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo S.Pd I Guru kelas I , pada tanggal 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan observasi serta wawancara diatas , dapat disimpulkan bahwasanya Bapak Usman Widodo memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, baik, dewasa, arif serta kreatif. Meskipun di tengah pandemi covid - 19 seperti ini beliau tetap disiplin menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswanya sebelum pembelajaran dimulai. Beliau juga memberikan *punishment* yang mendidik seperti jika terdapat siswa yang terlambat masuk kelas dengan meminta siswa tersebut untuk maju kedepan dan menyetorkan hafalan suratan pendek Pengembangan kompetensi kepribadian guru inilah dapat mengembangkan ranah kognitif dan afektif peserta didik dimana siswa akan mendapatkan *punishment* dari guru, mampu bersikap disiplin dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik.

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam baik penguasaan kurikulum mata pelajaran disekolah serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁸⁶ Menjadi seorang guru tentu sebelum pembelajaran dilakukan harus paham betul terkait materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo guru kelas I bahwa:

“ Kreativitas sangat penting dalam proses pembelajaran ya mba, dikarenakan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Ketika kreativitas lebih berkreasi inovasi, insyaAllah akan lebih menarik dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai”.⁸⁷

Menurut hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa kreativitas seorang guru itu sangat penting di dalam pembelajaran. Walaupun demikian sudah menjadi guru akan tetapi beliau juga masih banyak mempelajari dan belajar tentang materi yang akan diajarkan sehingga dapat mengembangkan materi.

“ Dalam mendalami materi yang akan diajarkan saya belajar dari buku-buku baik yang ada di perpustakaan maupun

⁸⁶ Tri Wahyuni, *Kompetensi Guru dan Model-model Pembelajaran Aktif...* hlm.21

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo S.Pd I Guru kelas I , pada tanggal 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

secara online, selain itu juga saya belajar Melalui internet seperti youtube, google dan lainnya mba, dan untuk mengaplikasikannya biasanya saya observasi langsung untuk membuat contoh yang nyata kepada siswa. Contoh selama pandemic mempelajari materi kegiatan pagi hari di rumah kemudian siswa diminta untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan dipagi hari. Dari foto tersebut nantinya kan di temukan kegiatan yang ada di dalam buku. Lalu kita membahasnya bersama. Sangat penting dikarenakan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Ketika kreativitas lbh berekreasi inovasi , insya Alloh akan lebih menarik dan tujuan dr pembelajaran akan bisa tercapai-anak”.

Beliau dalam mengembangkan materinya belajar dari observasi secara langsung, buku-buku yang ada di perpustakaan baik secara offline maupun online selain itu juga belajar memanfaatkan internet seperti youtube guna melihat video-video pembelajaran yang menarik, google dan lain sebagainya. Contohnya pada Tema 4 Subtema 1 pembelajaran ke 1 membahas materi anggota keluarga, sila-sila dalam pancasila beliau membawa media gambar garuda pancasila yang kemudian media tersebut digunakan untuk mengamati gambar sila-sila dari pancasila dan kemudian meminta salah satu siswa untuk maju menghafalkan pancasila tersebut. Di samping itu, guru kelas 1 dalam meningkatkan keprofesionalannya yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berbasis *online* maupun *offline* seperti webinar Sibernasi literasi digital madrasah yang diadakan oleh Kabupaten Banjarnegara, KKG (kelompok kerja guru) dan lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Bapak Usman Widodo banyak mempelajari dan belajar guna memperdalam penguasaan materinya, dalam mengembangkannya beliau belajar Melalui observasi secara langsung, buku, internet dan lainnya. Tidak hanya itu saja Beliau juga mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan keprofesionalannya seperti KKG dan lainnya. Beliau memahami substansi keilmuan terkait bidang studi tanggung jawabnya meliputi guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, mampu mengembangkannya, memahami konsep struktur

dan metode yang kaitannya dengan materi ajar, selain itu beliau memiliki semangat guna memperdalam materi dan pengetahuan di bidang studynya.

3. Kreativitas Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Tematik Tema 4 (Keluargaku)

Evaluasi pembelajaran yaitu proses menentukan nilai, jasa dan manfaat dari pembelajaran Melalui aktivitas pengukuran dan penilaian.⁸⁸

Adanya evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru dan peserta didik. Evaluasi ini bisa dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dan di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi yang diberikan oleh guru berupa nilai dari soal-soal seperti essay, pilihan ganda dan tes lisan.

Guru kelas I Mengatakan:

*“ Evaluasi pembelajaran itu selayaknya dilakukan setelah pembelajaran selesai mba setelah materi pembelajaran kita laksanakan dan siswa kita anggap bahwasanya mereka sudah paham sudah mudeng maka diakhir pembelajaran kita selalu mengadakan evaluasi untuk mengukur daya dari persepsi siswa atau penangkapan siswa untuk mengukur hal tersebut itu dilakukan baik saat luring maupun daring yaitu berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktek, seperti membuat video, mengerjakan soal essay,tanya jawab secara langsung atau hafalan secara lisan ”.*⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas 1 dilaksanakan dengan 2 cara yaitu penilaian saat pembelajaran daring dan saat luring. Penilaian saat daring yaitu dengan penilaian penugasan yang dilakukan dengan portofolio, pengumpulan tugas dengan foto, pengumpulan video dimana tugas dikirimkan Melalui grup whatsapp yang sudah ada. Sedangkan evaluasi saat pembelajaran luring guru melakukan evaluasi berupa evaluasi dalam bentuk tertulis, lisan dan praktek. Evaluasi tertulis biasanya beliau lakukan dalam bentuk essay, pilihan ganda sedangkan untuk bentuk lisan biasanya berrupa hafalan langsung kedepan..

⁸⁸ Ajat Sukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.

1

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo, S.Pd.I Guru kelas I, pada tanggal 4 November 2021 di Ruang Kelas I pukul 10.00

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 12 November 2021 kelas 1 melaksanakan pembelajaran secara luring terbatas tema 4 keluargaku subtema 1 pembelajaran ke 4 yang membahas terkait kosakata hubungan keluarga melalui bagan silsilah keluarga, memahami elemen music Melalui lagu dan memahami gerak dasar lokomotor. Guru memberikan evaluasi dengan membuat teka-teki silang terkait materi silsilah keluarga secara sederhana dengan begitu tentu Siswa akan merasa senang dan tertarik karena menganggap hal tersebut seperti sebuah permainan dan dalam menyelesaikannya akan lebih bersemangat. Selain itu juga evaluasi yang dilakukan oleh beliau yaitu memberikan pertanyaan refleksi kepada peserta didik seperti:

- a. Materi apa saja yang telah dipahami pada hari ini ?
- b. Bagaimana perasaan siswa saat mengamati bagan silsilah keluarga, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, mempraktikkan prosedur gerakan lokomotor yaitu gerakan berjalan satu arah ?
- c. Materi apa yang paling disukai ?
- d. Informasi apa yang ingin diketahui siswa lebih lanjut ?

Kegiatan refleksi ini diberikan kepada peserta didik kemudian dijawab langsung oleh peserta didik dengan penuh semangat, lalu guru juga memberikan beberapa pertanyaan tertulis seputar materi pembelajaran pada hari tersebut yaitu dengan siswa diminta untuk menulis pertanyaan di buku tulis yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis. Soal tersebut yaitu:

- a. Siapakah pelatih senam tersebut?
- b. Senam apa yang dilakukan oleh Ayah Beni?
- c. Bagaimana Gerakan berjalan satu arah?

Sedangkan untuk tugas pekerjaan rumah atau PR guru memberikan tugas praktek yaitu semua siswa kelas 1 diminta untuk membuat video menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan kreasi gerak bebas dengan menggunakan seragam merah putih yang didampingi oleh orang tua, video tersebut kemudian dikirimkan ke grup kelas, 2 hari setelah diberikannya tugas. Sedangkan untuk penugasan dalam bentuk tertulis siswa kelas 1 diminta untuk

membuat silsilah anggota keluarga mereka di buku gambar. tentu dengan adanya hal itu siswa akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan dari situlah guru dapat mengevaluasi pekerjaan siswanya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor pendukung disini tentu akan menjadi faktor dalam memperlancar guru dalam melakukan dan mengembangkan kreativitasnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan bahwa terdapat berbagai macam faktor pendukung dari kreativitas guru meliputi faktor eksternal seperti dari sekolah, sesama guru dan peserta didik serta faktor internal seperti halnya dari dalam diri guru itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 bahwa terdapat faktor pendukung kreativitas guru baik dari faktor eksternal maupun internal. Faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada hari Selasa, 5 November 2021 terdapat beberapa faktor eksternal pendukung kreativitas guru di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara meliputi:

1) Adanya dukungman dari sekolah

Pada MI Islamiyah Kecitran ini menyediakan berbagai fasilitas yang bisa digunakan oleh semua guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Seperti halnya sekolah telah difasilitasi Wi-Fi , dimana seorang guru dapat mencari inovasi baru di youtube ataupun internet dalam mengembangkan kreativitasnya.

Kepala Sekolah mengatakan,

“ Akibat adanya pandemi banyak sarana dan prasarana yang tidak terpakai . akan tetapi untuk Perpustakaan selalu dibuka bagi anak-anak yang ingin sekedar membaca atau

*meminjam buku. Untuk media pembelajaran seperti globe, peta besar, dan LCD serta Laptop selalu kami siapkan untuk menunjang pembelajaran serta akses internet sudah ada yaitu Wi-Fi jadi apabila guru membutuhkan jaringannya internet bisa digunakan di semua ruangan kelas”.*⁹⁰

Tidak hanya itu selain fasilitas di sekolah, guru juga difasilitasi mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang ada baik yang diadakan oleh sekolah maupun lainnya. Bapak Azhar Fadli, S.Pd I selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa terdapat pelatihan rutin yang diselenggarakan guna mengembangkan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan pada gurunya.

*“Pelatihan yang diberikan kepada guru terdapat 2 macam yaitu sifatnya intern dan ekstern, misalnya di intern yaitu KKG berbasis komputer, sedangkan untuk yang ekstern biasanya webinar yang berbasis online biasanya dilakukan 2 kali dalam seminggu”.*⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah memberikan dukungan kepada guru secara penuh kepada semua guru terutama guru kelas I guna mengembangkan kekreatifitasnya dalam mengajar dimulai dari fasilitas internet yang memadai, adanya media pembelajaran yang dapat digunakan serta pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti oleh guru.

2) Dukungan dari peserta didik

Selain itu juga terdapat dukungan dari peserta didik khususnya siswa kelas I. adanya pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan tentu akan disukai oleh peserta didik dan akan memacu semangat guru untuk lebih meningkatkan kekreatifitasnya sehingga karisma guru meningkat karena penghargaan dari peserta didik.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Azhar Fadli, S.Pd I Kepala Madrasah MI Islamiyah Kecitran, pada tanggal 5 November 2021 pukul 09.00 di Kantor

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Azhar Fadli, S.Pd I Kepala Madrasah MI Islamiyah Kecitran, pada tanggal 5 November 2021, pukul 09.00 di Kantor

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menghidupkan kelas serta membangkitkan semangat siswanya untuk belajar, begitupun respon siswanya sangat positif sehingga tidak sulit untuk diarahkan dan pembelajaran menjadi menyenangkan, guru pun akan lebih mengembangkan kekreativitasannya.

3) Dukungan dari guru lain

Guru kelas I merupakan seorang pendidik yang mudah bergaul dengan guru lainnya, selain itu Beliau juga selalu bertukar informasi-informasi dan dikenal guru yang aktif.

Kepala Sekolah mengatakan:

“Tentu kita disini sudah seperti keluarga sendiri mba, jadi komunikasi terjalin dengan sangat baik, saya juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru terlebih pandemi seperti sekarang ini tentu mereka mempunyai problem-problem saya ajak curhat lah dikantor agar masalah tersebut jangan sampai dibawa ke kelas. InsyaAlloh semua guru disini menjalin hubungan yang baik terlebih Bapak Usman Widodo itu adalah guru yang memiliki gerak cepat dan sering membantu guru-guru yang lain jadi mereka pun merasa senang”⁹².

Adanya hubungan yang terjalin sangat baik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara ini tentu menjadi faktor pendukung adanya kreativitas guru di kelas I. Beliau adalah guru yang selalu berbagi informasi serta sering membantu guru lain sehingga mendapat dukungan yang positif dari guru-guru lain yang ada di MI.

Jadi, faktor pendukung kreativitas guru di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Kalmpok Kabupaten Banjarnegara ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwasanya terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Azhar Fadli , S.Pd I Kepala Madrasah MI Islamiyah Kecitran , pada tanggal 5 November 2021 pukul 09.00 WIB

guru yaitu adanya dukungan dari sekolah, dukungan dari guru lain serta dukungan dari peserta didik.

Selain dari faktor eksternal juga terdapat faktor internal pendukung adanya kreativitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 November 2021 serta hasil wawancara terdapat bermacam-macam faktor internal kreativitas guru di kelas I MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara meliputi:

b. Faktor Internal

Faktor internal disini yaitu faktor yang mendukung kreativitas dari dalam diri guru itu sendiri.

1). Memiliki komitmen kuat untuk maju dan berhasil

Guru kelas I Mengatakan:

*“ Saya selalu berkeinginan untuk terus mengembangkan ilmu saya mba sebagai seorang pendidik. Selain dari diri saya sendiri juga guru semuanya dituntut lebih kreatif dan berkembang karena seiring berjalannya waktu karakter dan daya pikir anak akan semakin berkembang maka ketika seorang guru semakin hari semakin meningkatkan kreativitasnya maka seorang guru tidak terkungkum pada itu-itu saja ”.*⁹³

Menurut pendapat beliau, kreativitas guru ialah sesuatu yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar dalam mengajar tidak hanya terkungkum pada hal itu-itu saja. Selain itu menurut beliau kreativitas itu bukan saja timbul karena keinginan guru saja melainkan menjadi sebuah tugas professional ataupun tuntutan yang harus dilakukan guru seiring dengan berjalanya waktu daya piker anak tentu akan semakin berkembang sehingga dibutuhkan guru yang kreatif.

2). Memiliki ketekunan untuk berlatih dan belajar agar mempunyai wawasan yang luas

Berdasarkan hasil observasi tanggal 9 November 2021 beliau sosok yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar serta ketekunan dalam

⁹³ Hasil wawancara dengan BapK Usman Widodo S.Pd I Guru kelas 1, pada tanggal 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

berlatih dan belajar hal tersebut terbukti sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pembelajaran tema 4 keluargaku subtema 1 anggota keluargaku pembelajaran ke 1 beliau mempersiapkan segala sesuatu seperti halnya RPP dan media yang akan digunakan nantinya dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung beliau mampu mengkondisikan kelas dengan baik, mengelola kelas dengan baik dan saat menjelaskan juga fokus dari peserta didik hanya kepada guru.

3). Berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter

Salah satu faktor pendukung dari adanya kreativitas guru yaitu berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif akan mampu menciptakan kreativitas dari seorang guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa selama pembelajaran berlangsung beliau mampu mengkondisikan kelas dengan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri akan tetapi beliau mampu mengatasinya sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif dan dengan kelas yang kondusif maka akan mendorong munculnya kreativitas dari guru tersebut.

2. Faktor penghambat Kreativitas Guru

Tidak hanya faktor pendukung saja tentu dalam meningkatkan kekreativitasan guru juga terdapat faktor yang menghambat didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan terdapat faktor penghambat kreativitas guru pada kelas I di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara meliputi:

1) Mudah putus asa dan kurang percaya diri

Faktor penghambat adanya kreativitas guru salah satunya yaitu memiliki rasa mudah putus asa serta kurang percaya diri. Menurut beliau pembelajaran tematik itu sendiri yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kekreativitasannya dan membuat guru mudah putus asa dan kurang percaya diri.

Guru kelas I mengatakan:

“ Menurut saya kendalanya itu dari tematik mba sebab tematik itukan beberapa mata pembelajaran yang digabung menjadi satu, kadang kala anak belum paham materi a kemudian langsung pindah ke materi b. terlebih lagi saat pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dilakukan secara luring terbatas dan hanya diberi waktu 2 jam saja . cara mengatasinya hal tersebut saya biasanya mengadakan les dirumah untuk anak-anak yang dirasa belum memahami materi pada hari itu”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas , maka dapat disimpulkan terdapat kendala yang dihadapi oleh guru kelas I yaitu Bapak Usman Widodo, S.Pd I yaitu munculnya rasa putus asa serta rasa kurang percaya diri dalam pembelajaran tematik itu sendiri.

2) Kurang peka terhadap lingkungan sekitar

Salah satu yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru adalah kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Di kelas IMI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara guru memiliki rasa kurang peka dalam menghadapi karakter dari peserta didik yang berbeda-beda. Saat pandemi seperti ini beliau merasa kurang lebih dekat dengan siswanya dikarenakan waktu yang sangat terbatas sehingga membuat guru kesulitan mengenal dan kurang peka terhadap peserta didiknya.

Menurut beliau untuk memahami karakter anak yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat dari kreativitas gur. Dari 27 siswa yang ada di kelas I tentu terdapat karakter yang berbeda-beda. Dari sinilah Bapak Usman Widodo diharuskan benar -benar dapat memilih media dan evaluasi dalam pembelajaran secara tepat khususnya dalam pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Kurangnya fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung dari sekolah untuk pembelajaran sehingga guru harus mencari bahan yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Widodo, S.Pd I Guru kelas I, pada tanggal 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

diperlukan guna mendukung proses pembelajaran yang kaitannya dengan media pembelajaran. Seperti halnya dikelas 1 MI Islamiyah Kecitran kurangnya media gambar yang mendukung dalam pembelajaran maka guru memiliki inisiatif untuk membuat media gambar dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil pembahasan penelitian tersebut yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara ini meliputi kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, kreativitas dalam mengembangkan kompetensinya (kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional) serta kreativitas dalam mengevaluasi pembelajaran dalam pembelajaran tematik.

Dalam kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I MI Islamiyah Kecitran ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru. faktor pendukung kreativitas guru di kelas I MI Islamiyah Kecitran ini meliputi faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal tersebut berupa dukungan dari sekolah, dukungan dari guru lain, dan dukungan dari peserta didik. Sedangkan faktor internal berupa memiliki ketekunan dalam belajar, mempunyai semangat mengajar yang tinggi. Tidak hanya itu saja selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat meliputi kreativitas guru di kelas I yaitu adanya rasa putus asa dan kurang percaya diri menganggap bahwa pembelajaran tematik itu sebagai penghambat serta kurangnya kepekaan dalam melihat lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, maka guna meningkatkan kreativitas-kreativitas guru di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru-guru secara rutin untuk melaksanakan pelatihan yang ada terkait hal-hal yang dapat mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar serta kepala sekolah dapat menambah adanya

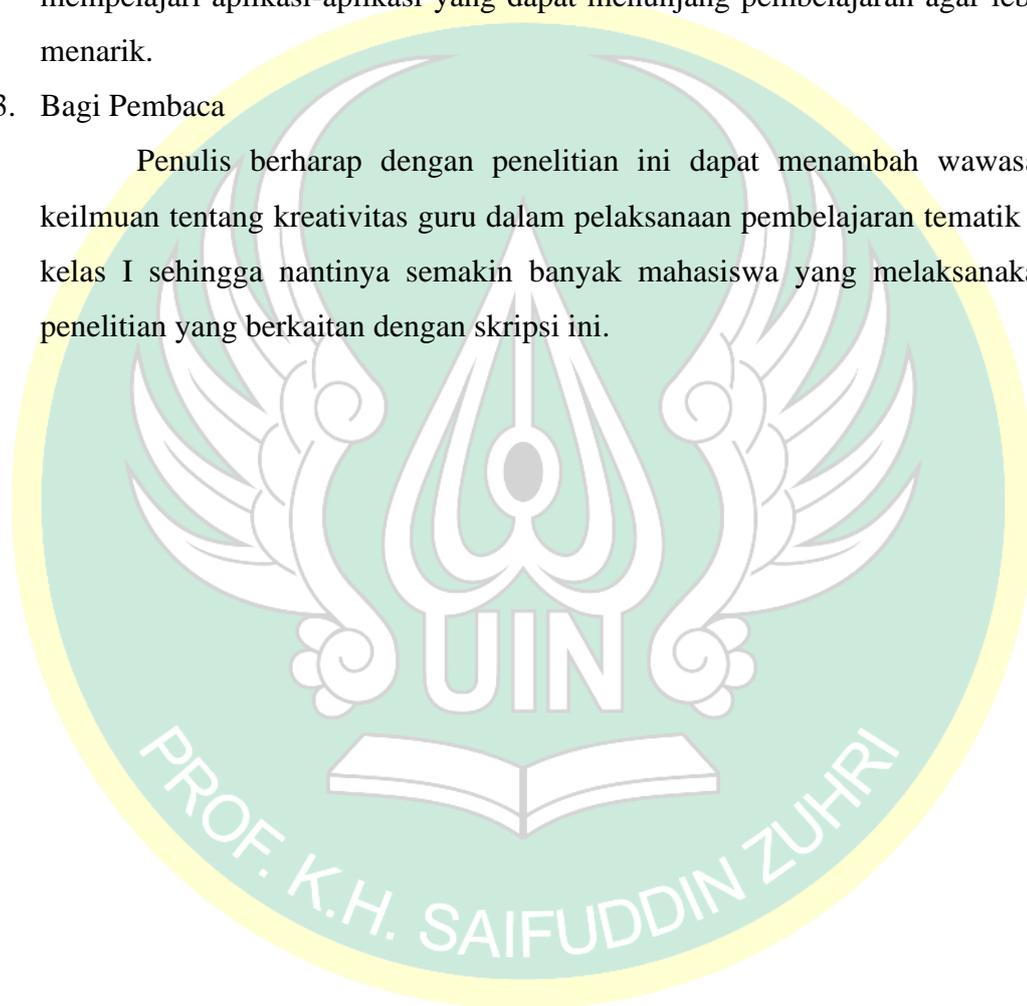
ketersediaan media pembelajaran dan menyediakan tempat khusus guna penempatan media tersebut agar lebih terlihat rapi.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih aktif lagi mengikuti pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pihak sekolah maupun lainnya, guru dapat lebih menambah semangat dalam mengajar baik secara daring ataupun luring dengan berusaha mempelajari aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran agar lebih menarik.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I sehingga nantinya semakin banyak mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2016. “ Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”. Dalam Jurnal *Lantanida*. Vol. 4 No.1.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Group
- Fauzi, Monawati. 2018. “ Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa” dalam Jurnal *Pesona Dasar*. Vol 6 No. 2
- Fitriyah, Chasanah. 2018.” Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Ghifar, Riyadhhel, Adi dkk. 2018. “ Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi” dalam Jurnal *Manajemen Pendidikan*. Vol. 7 No. 2
- Hamid, Ahmad. 2017. “ Guru Profesional”. Dalam Jurnal *Al-Falah*. Vol XVII, No.32.
- Helmiati . 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Hidayah, Nurul .2015. “ Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”. Dalam Jurnal *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.2 No.1.
- Idrus L, 2019. “ Evaluasi dalam Proses Pembelajaran”. Dalam Jurnal *Adaara: Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.9 , No. 2
- Indah Nuning Pratiwi. 2017. “ Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”. Dalam Jurnal *Dinamika Sosial*. Vol.1, No.2
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama
- Khoiru, Iif Ahmadi dan Sofwan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Hadisi, La Dkk.” Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari”. Dalam Jurnal *Al-Ta'dib*. Vol. 10, No. 2
- Ma'mur , Jamal Asmani. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta: Diva Press
- Makmur, Agus. 2015. “ Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangdimpun”. Dalam Jurnal *Edutech*, Vol. 1, No.1

- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power Educating*. Yogyakarta: Diva Press
- Muklis, Mohamad. 2012. "Pembelajaran Tematik". Dalam Jurnal *Fenomena*. Vol. IV, No.1
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nasrah, Sayni. 2016. "Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanga-Tangan Aceh Barat Daya". Dalam Jurnal *Visioner & Strategis*, Vol. 5, No. 1
- Nasution. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun. 2011. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Novauli, Feralys. 2015. "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Bnada Aceh". Dalam Jurnal *Administrasi Pendidikan*. Vol. 3 No.1
- Noviansah, Ahmad. 2020. "Objek dalam Assesment Penilaian (Penilaian Afektif, Kognitif dan Psikomotorik)". Dalam Jurnal *Studi Islam Al-Hikmah*. Vol.1, No.2
- Nurdin, Uno. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuriyah, Nunung. 2014. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori". Dalam Jurnal *Edueksos*. Vol. III, No.1
- Nurlita, Teni. 2018. "Pegembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Dalam Jurnal *Misykat*. Vol.03, No.01
- Oktavia, Yanti. 2014. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". Dalam Jurnal *Administrasi Pendidikan*. Vol.2, No.1
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi belajar Peserta Didik". Dalam Jurnal *Kependidikan*. Vol. 5 No. 2
- Paklativi, Daftar Tema dan Subtema Kelas I SD/MI Kurikulum 2013, <http://www.paklativi.com/2014/09/daftar-tema-dan-sub-tema-kelas-1-sd-mi-kurikulum-2013.html?m=1> (diakses tanggal 19 November 2021,09.27)
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana

- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Sabri. 2019. “Kreativitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTsN Subulussalam”. Dalam Jurnal *Darul ‘Ilmi*
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul H. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi
- Sungkono. 2016. “Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar”. Dalam Jurnal *Ilmiah Pembelajaran*. Vol.2 No.1
- Susanto, Heri dan Helmi Akmal. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat
- Syaikhudin, Ahmad. 2013. “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran”. Dalam Jurnal *Lisan Al-Hal*. Vol.7 No.2
- Tabi’in, As’adut. 2016.” Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragi Hulu”. Dalam Jurnal *Al-Thariqah*. Vol.1 No.2
- Tanjaya, Ches ley. 2017. “Perencanaan Standart Operational Procedure Produksi pada Prusahaan Coffein”. Dalam Jurnal *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Vol.2 No.1
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th.2005. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Vidya, Fakhriyani Diana. 2016.” Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”. Dalam Jurnal *Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol. 4 No. 2.
- Wahyuni, Tri. 2018. *Kompetensi Guru dan Model-Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Samudra Biru

Wijayati. 2021.” Kreativitas Guru dalam Mengembnagkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di SDN 02 Tonatan Ponogoro”. Skripsi Ponogoro: IAIN Ponogoro

Zahrotul, Khusna Aning. 2021.” Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.

